



# KATALOG REFERENSI TRANSPORTASI

# DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ii</b>
<b>KATALOG DALAM TERBITAN</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iv</b>
<b>Darat dan Perkeretaapian</b>	<b>1</b>
<b>Artikel</b>	<b>2</b>
<b>Jurnal</b>	<b>4</b>
<b>Ringkasan Kajian</b>	<b>44</b>
<b>Jalan</b>	<b>46</b>
<b>Buku</b>	<b>47</b>
<b>Jurnal</b>	<b>49</b>
<b>Ringkasan Kajian</b>	<b>93</b>
<b>Laut</b>	<b>95</b>
<b>Jurnal</b>	<b>96</b>
<b>Laporan</b>	<b>140</b>
<b>Udara</b>	<b>143</b>
<b>Jurnal</b>	<b>144</b>

## KATALOG DALAM TERBITAN

Judul Buku	: Katalog Referensi Sektor Transportasi
Pengarah	: 1. Mohammad Irfan Saleh 2. Randy Rizang Wrihatnolo 3. Suhartatik 4. Retno Amarwati 5. Suharna
Penulis	: 1. Amalia Nur Hasanah 2. Damar Nastiti Dananjaya 3. Fara Nadhifatuz Zulfa 4. Hutomo Pangestu 5. Madinar 6. Muhammad Eka Kusuma 7. Rakha Naufal Ferdiansyah 8. Titan Andriansyah 9. Very Yanto 10. Yasinta Kurnia Kusumaningrum
Desain	: Hutomo Pangestu
Penerbit	: Pusat Data dan Informasi Perencanaan Pembangunan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)
Halaman	: 175
Tahun Terbit	: 2021
Ukuran	: 14,8 cm x 21 cm

## KATA PENGANTAR

Informasi dan pengetahuan merupakan aset yang sangat berharga bagi organisasi atau lembaga. Pengetahuan adalah informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang, karena informasi menjadi dasar untuk bertindak. Mengingat pentingnya informasi dan pengetahuan, serta banyaknya informasi dan pengetahuan yang tercipta di lingkungan Kementerian PPN/Bappenas, kami berusaha untuk mengelola informasi dan pengetahuan tersebut dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 14 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian PPN/Bappenas yang salah satu tugas dan fungsi Pusdatinrenbang adalah pengelolaan informasi dan pengetahuan. Maka dari itu kami mencoba mengumpulkan referensi baik berupa jurnal, kajian, laporan, dan sebagainya terkait Sektor Transportasi yang merupakan salah satu sektor di Kementerian PPN/Bappenas dan disusun sebagai katalog referensi. Katalog referensi ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi unit kerja dalam membuat/menyusun kajian/laporan atau *policy paper* dan sebagainya.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Tim yang berkontribusi dan memberikan ide-ide sehingga terwujudnya penyusunan katalog referensi. Tentunya katalog referensi yang kami susun, masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan katalog referensi ini.

Jakarta,     Oktober 2021  
Plt. Kepala Pusat Data dan Informasi Renbang  
Kementerian PPN/Bappenas

Mohammad Irfan Saleh

# **DARAT DAN PERKERETAAPIAN**

**Artikel**

## Strategi Pengelolaan Angkutan Umum Jalan Raya di Kota Semarang

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	388.46.AGA.s
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	<i>Journal of Public Policy and Management Review</i>
<b>Pengarang</b>	Agatha Debby Herbasuki Nurcahyanto Mariyam Musawa
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Artikel
<b>Deskripsi</b>	Fokus dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi baru dalam pengelolaan angkutan umum jalan raya di Kota Semarang sehingga pengelolaan angkutan umum jalan raya di Kota Semarang lebih optimal. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan narasumber dari Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Semarang. Analisis <i>SWOT</i> ( <i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i> ) digunakan untuk menentukan isu-isu strategis dalam pengelolaan angkutan umum jalan raya di Kota Semarang. Isu strategis yang ada dievaluasi dengan menggunakan <i>Litmus Test</i> untuk menentukan tingkat kestrategisan dari isu-isu tersebut.

**Jurnal**

## Analisa Ekonomi Perbaikan Jalan Palembang-Betung Kab. Banyuasin terhadap Nilai Kerugian Akibat Kemacetan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	625.7.TOM.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan
<b>Pengarang</b>	Tommy Putra Armada
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Jalan merupakan prasarana transportasi darat dalam menunjang perekonomian dan pergerakan serta syarat mutlak bagi perkembangan dan pembangunan suatu daerah. Jalan Palembang – Betung yang terletak di Kab. Banyuasin merupakan jalan nasional yang menghubungkan jaringan pergerakan transportasi nasional sepanjang Pulau Sumatera yang dikenal dengan Jalan Lintas Timur. Jalan ini juga merupakan salah satu arus utama perpindahan dari dan ke ibukota Provinsi Sumatera Selatan yaitu Palembang.

## Analisis Global *Positioning* Infrastruktur dan Jaringan Sosial Media dalam Bisnis Aplikasi Transportasi Darat *Online* di Jakarta

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	388.46.RAY.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Kajian Ilmu dan Teknologi (KILAT)
<b>Pengarang</b>	Rayung Wulan
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Transportasi <i>online</i>, jenis transportasi yang akhir-akhir ini membuat orang-orang di dunia merasa dimudahkan dalam hal bertransportasi. Dengan cukup bermodalkan gadget dan aplikasi, kita bisa memesan transportasi yang nyaman dan lebih murah. Bahkan, transportasi <i>online</i> bersedia menjemput kita di rumah tanpa kita harus berpanas-panasan berjalan ke jalan raya dan menunggu angkutan. Benar-benar sangat dimanjakan dengan transportasi <i>online</i> ini. Namun, kesuksesan transportasi <i>online</i> di dunia ini, tak serta-merta bebas dari permasalahan. Aplikasi bisnis transportasi <i>online</i> laju pertumbuhannya melesat cepat dengan fasilitas-fasilitas yang cukup menjanjikan. Dengan model bisnis <i>online</i> menggunakan <i>maps positioning</i> konsumen dapat dengan mudah melihat dan menselaraskan terhadap kebutuhan mereka.</p>

**Analisis Jejak Ekologis melalui Studi Jejak Karbon pada Transportasi Darat**  
*(Ecological Footprint Analysis by Carbon Footprint Study on Land Transportation)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	629.2.FAR.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmiah Sains
<b>Pengarang</b>	Farha Dapas
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Analisis jejak ekologis adalah salah satu alat perencanaan dalam pembangunan berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya untuk menilai aktivitas manusia dalam kaitannya dengan keberlanjutan tetapi juga efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan para pembuat keputusan untuk mengelola sumber daya alam secara lebih baik dan komprehensif. Analisis jejak ekologis adalah alat untuk mengukur konsumsi sumberdaya alam dan batasan asimilasi limbah yang dihasilkan oleh populasi manusia atau ekonomi dikaitkan dengan daya dukung lahan. Salah satu bagian dalam analisis jejak ekologis adalah studi jejak karbon, dengan menghitung emisi karbon dioksida melalui pembakaran bahan bakar fosil pada kendaraan bermotor.

## Analisis Kelayakan Implementasi *Internet of Things*: dengan Memanfaatkan *Electronic Control Unit Modul* pada Moda Transportasi Darat Roda 4

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	380.06.SIG.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	TEKNOKOM
<b>Pengarang</b>	Sigit Wibawa
<b>Tahun Terbit</b>	2020
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>"<i>Internet of Things</i>" adalah babak baru Perkembangan teknologi modern. Pada saat ini hampir semua perangkat dan mesin bisa berkomunikasi. Interaksi dan komunikasi mesin dengan mesin, komputer dengan komputer sangat menarik untuk dilakukan penelitian dan dilakukan analisa implementasi. komunikasi mesin dengan mesin atau komputer dengan komputer membutuhkan satu protokol atau antarmuka sebagai sarana untuk interaksi antara pengguna dengan sistem operasi. Kendaraan atau alat transportasi darat sudah dilengkapi dengan <i>Electronic Control Unit (ECU)</i>, dengan konektor OBD-2 penulis memamfaatkannya sebagai protokol antarmuka komunikasi dengan perangkat telepon genggam melalui <i>bluetooth</i> sehingga kondisi dan status kendaraan bisa diketahui dan hasilnya bisa digunakan untuk pendahuluan analisa seorang mekanik di bengkel dan status kendaraan ini bahkan kita bisa bagikan di media sosial.</p>

## Analisis Kinerja Komprehensif dengan *Balanced Scorecard* pada PT. Kereta Api Indonesia (Studi Kasus pada PT. KAI DAOP IV Semarang)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	385.ALO.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	<i>Diponegoro Journal of Accounting</i>
<b>Pengarang</b>	Aloysius Christian Rico Aditama Endang Kiswara
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja PT. Kereta Api Indonesia menggunakan pengukuran kinerja yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan <i>Balanced Scorecard</i> yang digunakan untuk mengukur kinerja dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Data untuk penelitian ini adalah 32 kuesioner karyawan, 305 kuesioner pelanggan, dan laporan tahunan PT Kereta Api Indonesia tahun 2011.

## Analisis Kinerja Operasional Kereta Api Sriwedari Ekspres Jurusan Solo - Yogya

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	385.BAY.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik Pomits
<b>Pengarang</b>	Bayu Rosida Sumantri Wahju Herijanto
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pada bulan Nopember 2012 PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 6 Yogyakarta mengoperasikan Kereta Api Sriwedari Ekspres dengan rute perjalanan Yogya – Solo. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi lonjakan penumpang akibat pemangkasan rute perjalanan Kereta Api Prambanan Ekspres dari tiga belas kali perjalanan menjadi enam kali perjalanan. Namun untuk mengetahui kinerja dari kereta api ini sesuai dengan Surat Keterangan Dirjen Perhubungan Darat No. 687 Tahun 2002, perlu ditinjau dari segi faktor muat, jumlah penumpang yang diangkut, waktu tunggu penumpang, ketepatan waktu kedatangan dan keberangkatan kereta dan kenyamanan penumpang. Dalam penelitian digunakan metode survei untuk mendapatkan nilai-nilai dari kinerja kereta api Sriwedari berupa survei observasi atau pengamatan lapangan.</p>

## Analisis Pengaruh Kebijakan Harga Tiket dan Kualitas Kenyamanan terhadap Kepuasan Pelanggan: Studi Kasus Kereta Api Argo Bromo Anggrek Jakarta-Surabaya

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	385.RET.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	<i>Journal The Winners</i>
<b>Pengarang</b>	Retno Dewanti
<b>Tahun Terbit</b>	2006
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Artikel menjelaskan pengaruh kebijakan harga dan kualitas kenyamanan Kereta api Argo Bromo Anggrek terhadap Kepuasan Pelanggan dan menilai kesesuaian tingkat kinerja dengan tingkat kepentingan pelanggannya.

## Analisis Peran Retribusi Transportasi Darat terhadap Perekonomian di Kabupaten Poso

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	380.06.HOI.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	e-Jurnal Katalogis
<b>Pengarang</b>	Hoin Hengkeng
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran retribusi sektor transportasi darat dalam perekonomian Kabupaten Poso dan bagaimana pengaruh moda transportasi darat terhadap perekonomian di Kabupaten Poso. Jenis penelitian ini termasuk dalam teknik analisis deskriptif kualitatif.

## Desain Aplikasi AVL *Monitoring* dengan Visualisasi Peta *Online* Berbasis *Arduino Saverino* pada Usaha Transportasi Darat

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	384.5.YAS.d
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan
<b>Pengarang</b>	Yasdinul Huda Khairi Budayawan
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Bertambahnya jumlah mobil yang beroperasi di Indonesia juga diikuti dengan meningkatnya kasus pidana terutama untuk <i>motor vehicle</i> (curanmor), dalam hal ini yang beroda 4. Kasus pencurian mobil bahkan tidak saja terjadi pada mobil pribadi, bahkan mobil yang digunakan untuk transportasi bisnis seperti wisata, taksi, kargo dan lain-lain. Banyaknya kasus pencurian, apalagi kasus pencurian mobil untuk unit usaha, salah satu faktor kerugian tersendiri bagi pelaku usaha terutama usaha rental mobil. Untuk mengatasi masalah di atas tentu saja pelaku sewa bisnis mobil harus memiliki teknologi yang dapat melacak setiap unit mobil usahanya dari jarak jauh sehingga mudah ditemukan kembali jika terjadi tindakan pencurian.

## Desain Stasiun Kereta Api Gubeng dengan Konsep Simbiosis

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	725.3.MUH.d
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sains dan Seni ITS
<b>Pengarang</b>	Muhammad Syafiq Ima Defiana
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Terkait dengan kebutuhan penumpang kereta api yang membutuhkan pelayanan yang cepat, mudah dan jelas, dibutuhkan ruang yang dapat mudah dimengerti oleh penumpang dalam periode waktu yang relatif singkat. Hal ini diperuntukan membantu sistem kerja stasiun kereta agar perpindahan penumpang dari stasiun menuju kereta api maupun sebaliknya dapat terlayani dengan cepat. Mengingat jumlah volume kedatangan dan keberangkatan yang cukup besar, dibutuhkan perancangan yang tepat untuk hal ini.

## Evaluasi Fasilitas Ruang Tunggu Guna Peningkatan Kualitas Pelayanan dengan Pendekatan Makro Ergonomi pada Stasiun Kereta Api XYZ

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	725.4.CLA.e
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	e-Jurnal Teknik Industri FT USU
<b>Pengarang</b>	Clara Theresia Mangara M.Tambunan Nazlina
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Stasiun kereta api XYZ merupakan salah satu bidang usaha yang bergerak dalam penyediaan jasa transportasi darat. Banyaknya jumlah penyedia jasa transportasi mendorong pihak pengelola stasiun kereta api untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan dan kondisi fasilitas yang ada pada Stasiun kereta api XYZ khususnya bagian ruang tunggu masih belum memenuhi Standar Pelayanan Minimum untuk Angkutan Orang dengan Kereta Api berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 9 tanggal 8 Februari 2011. Penelitian ini memaparkan kondisi fasilitas yang ada pada bagian ruang tunggu Stasiun Kereta Api XYZ dari hasil kuisioner yang disebarkan kepada penumpang. Pengukuran kondisi lingkungan kerja pada bagian ruang tunggu stasiun kereta api dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual.

## Evaluasi Kinerja Mobil Penumpang Trayek Cabang yang Menghubungkan Kawasan Pinggiran dengan Pusat Kota Semarang

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	388.AGU.e
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik PWK
<b>Pengarang</b>	Agung Laksono Jati Imam Buchori
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p><i>Research Question</i> dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah angkutan umum yang disediakan oleh pemerintah sudah berjalan optimal dan mampu memikat masyarakat untuk menggunakan moda transportasi. Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah untuk memberi tahu seberapa besar tingkat pelayanan transportasi umum, agar pemerintah berperan lebih baik dalam mengatur dan menyediakan angkutan umum perkotaan. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka dilakukan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan data hasil survei statis dan dinamis terhadap kinerja angkutan umum di pinggiran Kota Semarang.</p>

## Evaluasi Rute dan Halte Bus di Kota Bandung

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	711.7.AST.e
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota
<b>Pengarang</b>	Astri Mutia Ekasari
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya transportasi darat. Transportasi darat merupakan moda yang paling dominan digunakan dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Berdasarkan Kebijakan pemerintah mengenai Bus sekolah gratis ini ternyata tidak memenuhi <i>demand</i> transportasi yang tinggi dari segi pendidikan. Jumlah pelajar yang menggunakan angkutan bus sekolah sebanyak 114.000 pelajar dari Januari 2014 hingga Maret 2014, jumlah pelajar ini tergolong sedikit tidak sesuai dengan jumlah <i>demand</i> yang ada (Dishub Kota Bandung, 2014). Analisis evaluasi rute yang digunakan adalah analisis untuk penilaian kinerja pelayanan rute angkutan yang diperoleh berdasarkan <i>literature</i> dan <i>standart</i> yang ada dalam penilai rute angkutan Bis Sekolah.</p>

**Kajian Beban Emisi Pencemar Udara (TSP, Nox, SO<sub>2</sub>, HC, CO) dan Gas Rumah Kaca (CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O) Sektor Transportasi Darat Kota Yogyakarta dengan Metode *Tier 1* dan *Tier 2* (*The Emission Study of Air Pollutants (TSP, Nox, SO<sub>2</sub>, HC, CO) and Greenhouse Gases (CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O) Road Transportation Sector in Yogyakarta City With Tier 1 and Tier 2 Method*)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.73.VEL.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik Lingkungan
<b>Pengarang</b>	Velida Lustria Tiarani Endro Sutrisno Haryono Setiyo Huboyo
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Kota Yogyakarta berdampak pada peningkatan beban emisi pencemar udara konvensional (NO <sub>x</sub> , SO <sub>2</sub> , HC, CO dan TSP dan Gas Rumah Kaca (CO <sub>2</sub> , CH <sub>4</sub> dan N <sub>2</sub> O). Pencemar udara konvensional dan Gas Rumah Kaca dianalisis untuk mengetahui beban emisi yang dihasilkan dari tiap jenis kendaraan bermotor dan dari konsumsi bahan bakar minyak. Perhitungan beban emisi dilakukan dengan menggunakan metode <i>Tier 1</i> dan <i>Tier 2</i> , dimana metode <i>Tier 1</i> dengan pendekatan konsumsi bahan bakar dan metode <i>Tier 2</i> dengan pendekatan jarak tempuh kendaraan (VKT).

## Kajian Kecukupan Ruang Terbuka Hijau Publik untuk Menyerap CO2 Udara Ambien dari Transportasi Darat di Jalan Perak Barat dan Jalan Perak Timur, Surabaya

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	713.MER.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik ITS
<b>Pengarang</b>	Merry J. Pasaribu Bieby V. Tangahu
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Jalan Perak Barat dan Jalan Perak Timur adalah akses utama menuju Pelabuhan Tanjung Perak yang merupakan pelabuhan tersibuk kedua di Indonesia. Selain itu, Jalan Perak Barat dan Perak Timur juga merupakan jalan penting bagi pengendara transportasi darat yang berasal atau hendak menuju Jalan Tol Gempol – Surabaya. Banyaknya jumlah kendaraan di jalan ini mengakibatkan tingginya beban emisi CO2 yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian ruang terbuka hijau (RTH) publik pada median jalan dan pinggir jalan untuk mengetahui kecukupan RTH dalam menyerap CO2 ambien yang berasal dari transportasi darat. Kajian dilakukan dengan melakukan perhitungan jumlah kendaraan pada saat jam puncak untuk mengetahui beban emisi CO2 maksimum yang dihasilkan selama enam hari, lima hari <i>weekday</i> dan satu hari <i>weekend</i> .

## Kajian Kinerja Pelayanan dan Tarif Kereta Api Eksekutif Jurusan Malang – Jakarta (Studi Kasus Kereta Api Eksekutif Bima)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	385.AHM.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil UB
<b>Pengarang</b>	Ahmad Afif Afiyat Bietrix Rosalina dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Perkembangan transportasi di Indonesia berkembang dengan pesat selaras dengan berkembangnya teknologi dan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat. PT. KAI sebagai satu-satunya pengelola perkeretaapian di Indonesia berperan penting dalam kepuasan konsumen, kepuasan tersebut meliputi pelayanan terhadap sarana dan prasarana serta kebijakan tarif yang ditetapkan untuk menggunakan transportasi kereta api. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan berdasarkan metode IPA serta mengetahui kesesuaian tarif berdasarkan daya beli penumpang dengan analisis ATP dan WTP.

## Kajian Moralitas Teknologi Pintu Perlintasan Kereta Api (Studi Kasus: Pintu Perlintasan Kereta Api Cikudapateuh Bandung)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.125.IDH.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sositeknologi
<b>Pengarang</b>	Idhar Resmadi
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kecelakaan kereta api merupakan salah satu peristiwa transportasi yang sering terjadi di Indonesia. Salah satu permasalahan yang mengemuka adalah persoalan pintu perlintasan kereta. Kecelakaan yang sering terjadi di sekitar pintu perlintasan disebabkan kelalaian petugas penjaga pintu atau sikap dari para pengemudi yang nekat. Faktor manusia dan teknologi sering menjadi sorotan dalam banyak kasus kecelakaan kereta api. Tulisan ini membahas bagaimana suatu pintu perlintasan kereta api dipandang sebagai salah satu unsur teknologi yang berperan penting dalam menjaga keselamatan manusia. Kajian ini mengamati faktor manusia dan nonmanusia dalam melihat moralitas teknologi pintu perlintasan kereta api di Cikudapateuh, Bandung.</p>

## Kajian Potensi Penumpang Angkutan Kereta Api Lintas Madura (Bangkalan– Sumenep PP) dengan Menggunakan Metode *Stated Preference*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	385.GIL.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil UB
<b>Pengarang</b>	Gilang Satrio M. Zainul Arifin Achmad Wicaksono
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Adanya rencana reaktifasi perkeretaapian di Pulau Madura memerlukan kajian awal, untuk mengetahui potensi perpindahan penumpang dari bus ke kereta api. Dengan itu dapat diketahui karakteristik sosial-ekonomi dan karakteristik perjalanan penumpang untuk mengetahui potensi perpindahan penumpang dari bus ke kereta api. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner karakteristik sosial ekonomi responden, karakteristik perjalanan dan kuisioner yang disusun dengan menggunakan teknik <i>stated preference</i> dengan atribut selisih harga tiket, selisih waktu tempuh perjalanan, dan selisih frekuensi keberangkatan antara kereta api dan bus. Responden yang dibutuhkan sebanyak 200 penumpang bus rute Bangkalan – Sumenep PP.

## Kampanye Keselamatan di Perlintasan Kereta Api untuk Mahasiswa sebagai Pelopor Budaya Keselamatan Perkeretaapian

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.125.KRI.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain
<b>Pengarang</b>	Kristi Natalia Drs. Indarsjah Tirtawidjaja
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kecelakaan di perlintasan kereta api sering terjadi di Indonesia, sebagian besar disebabkan oleh budaya masyarakat Indonesia yang suka meremehkan peraturan lalu lintas perkeretaapian. Maka itu diperlukan suatu strategi untuk membuat masyarakat mengerti budaya yang benar di sekitar perlintasan sebidang kereta api. Pemerintah sudah membuat sosialisasi dan sedang menggalakkan program Pelopor Budaya Keselamatan Perkeretaapian yang ditujukan untuk anak muda sebagai agen Perubahan budaya. Karya ini ditujukan untuk membantu memberikan alternatif solusi kampanye keselamatan kereta api yang mendorong mahasiswa sebagai target <i>audience</i> utama untuk menjadi Pelopor Budaya Keselamatan Perkeretaapian, karena pada dasarnya target audience membutuhkan suatu pendekatan yang unik dan menarik perhatian mereka tentang isu keselamatan di sekitar perlintasan kereta api ini.</p>

## Kebijakan Manajemen Transportasi Darat dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat di Kota Depok

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	380.06.MUH.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog)
<b>Pengarang</b>	Muh. Kadarisman Aang Gunawan Ismiyati
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Dalam pencapaian pembangunan Kota Depok, peranan transportasi darat memiliki posisi penting dan strategis, sehingga kebijakannya perlu dipadukan dalam satu kesatuan kebijakan manajemen transportasi darat dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Kota Depok. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan, untuk meminimalisasi masalah transportasi darat tersebut, namun sebaik apa pun kebijakan tidak akan berhasil secara maksimal selama manajemen transportasi daratnya kurang dibenahi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, karena berusaha menemukan fakta empiris dengan interpretasi yang tepat atas tindakan fenomena yang ada.

## Kereta Api Pilihan Utama sebagai Moda Alternatif Angkutan Umum Massal

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	385.DEW.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	PADURAKSA
<b>Pengarang</b>	Dewa Ayu Nyoman Sriastuti
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri dari lokomotif (kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri) dan rangkaian kereta atau gerbong (dirangkaian dengan kendaraan lainnya). Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar. Mengingat sifatnya sebagai angkutan massal efektif, beberapa negara berusaha memanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi utama angkutan darat baik di dalam kota, antar kota, maupun antar negara. Dilain pihak kereta api bisa dijadikan sebagai alternatif moda angkutan umum massal yang cepat, aman, nyaman dan terjangkau di seluruh dunia.</p>

## Model Permintaan Perjalanan Penumpang Antar Kota/Kabupaten dengan Moda Transportasi Darat: Studi Kasus Propinsi Sumatra Selatan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	388.DIY.m
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Transportasi
<b>Pengarang</b>	Diyono Bambang Ledoh Dewanti Widodo
<b>Tahun Terbit</b>	2005
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Model permintaan perjalanan penumpang antar kota merupakan suatu model alternatif yang dapat digunakan untuk memprediksi jumlah perjalanan penumpang antar kota dengan moda transportasi darat. Pada studi ini dicoba untuk dikembangkan suatu model permintaan perjalanan penumpang tersebut dengan menggunakan data Provinsi Sumatra Selatan. Model ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu alat bantu dalam perencanaan transportasi darat di Propinsi Sumatra Selatan, serta sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

## Pelaksanaan Asuransi Sosial pada PT. Jasa Raharja (Persero) terhadap Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Semarang

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	368.384.KIK.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	<i>Diponegoro Law Journal</i>
<b>Pengarang</b>	Kiki Nur Asri Hendro Saptono Rinitami Njatrijani
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Perkembangan moda transportasi darat membuat aktivitas manusia menjadi lebih mudah. Tidak dapat dipungkiri semakin meningkatnya perkembangan transportasi darat terdapat pula risiko kecelakaan lalu lintas yang mengintai. Masyarakat sebagai warga Negara berhak mendapat perlindungan dan kepastian hukum. Negara memberikan kewenangannya kepada PT. Jasa Raharja (Persero) yang merupakan implementasi dari UU Nomor 33 Tahun 1964 dan UU Nomor 34 Tahun 1964. Permasalahan dalam penulisan hukum ini adalah pelaksanaan asuransi sosial dan hambatan yang dihadapi PT. Jasa Raharja (Persero) dalam melakukan pelayanan terhadap korban kecelakaan lalu lintas di Kota Semarang. Metode penulisan hukum ini menggunakan metode pendekatan yuridis empiris.</p>

## Penerapan Teknologi *Semantic Web* untuk Menentukan Pilihan Jalur Bis Trans Jogja

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	711.7.IND.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Seminar Nasional Informatika 2010 (semnasIF 2010)
<b>Pengarang</b>	Indra Aji Setyo Wicaksono Novrido Charibaldi Herlina Jayadianti
<b>Tahun Terbit</b>	2010
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Trans Jogja adalah upaya Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk meningkatkan pelayanan publik khususnya pada sektor transportasi darat dikawasasn perkotaan DIY dengan berbasis bis, mengganti sistem setoran menjadi sistem pembelian pelayanan bis yang berhenti di halte-halte khusus yang mirip dengan busway Trans Jakarta. Namun persoalan muncul jika pencarian mengenai informasi bis Trans Jogja harus sesuai dengan pengetahuan masing-masing pengguna. Pada penelitian ini, pengetahuan-pengetahuan mengenai data jalur bis Trans Jogja disimpan ke dalam model ontologi berbasis <i>Web Ontology Language</i> .

**Pengelolaan Penggunaan Bahan Bakar Minyak yang Efektif pada Transportasi Darat**  
*(Effective Management of Fuel Use for Land Transportation)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	665.5.BUD.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTransLog)
<b>Pengarang</b>	Budi Sitorus R. Didiet Rachmat Hidayat Oce Prasetya
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penggunaan bahan bakar minyak transportasi masih terus meningkat antara lain karena pertumbuhan kendaraan bermotor yang sangat cepat dan belum terkendalikan. Masalah utama adalah bagaimana pengelolaan penggunaan BBM secara efektif. Metode yang digunakan adalah deskriptif evaluatif, dan melakukan analisis kebijakan publik untuk mengajukan langkah yang perlu ditempuh.

## Pengembangan Desain Kereta Restorasi pada Kereta Api Jarak Jauh

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	625.2.SIG.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain
<b>Pengarang</b>	Sigit Sembada Sutasman Dr. Martinus Pasaribu, M.Sn.
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kereta api merupakan salah satu alat transportasi publik yang paling dikenal dengan baik oleh masyarakat diantara transportasi publik lain yang ada di Indonesia. Di Pulau Jawa, kereta api merupakan alat transportasi yang populer dan paling sering digunakan, apalagi jika bepergian jarak jauh. Dalam perjalanan jarak jauh dan memakan waktu yang lama, kenyamanan penumpang sangatlah penting. Kebanyakan penumpang yang melakukan perjalanan kereta api jarak jauh merasakan kebosanan saat berada di dalam kereta. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk membuat desain pengembangan kereta restorasi yang dapat mendukung kegiatan penumpang kereta api jarak jauh agar perjalanan menjadi menyenangkan dan tidak bosan karena hanya duduk di kursinya.</p>

## Peran Jalan Alternatif dan Analisis Transportasi Barang Pascatsunami di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	388.SOF.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Transportasi
<b>Pengarang</b>	Sofyan M. Saleh Ofyar Z. Tamin Ade Sjafruddin
<b>Tahun Terbit</b>	2006
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pergerakan barang melalui jalan darat di NAD mempunyai kendala geografis daerah akibat minimnya jaringan jalan antar zona. Beberapa ruas jalan telah dan sedang dalam peningkatan, diantaranya adalah ruas jalan Ladia Galaska, dan ruas Geumpang – Tutut. Dalam proses peningkatan kedua ruas jalan tersebut penuh dengan tantangan dan kecaman dari beberapa LSM terutama mengenai isu dampak lingkungan. Namun akibat gempa bumi dan badai tsunami, pola pergerakan berubah secara drastis, banyaknya jaringan jalan yang putus. Ruas jalan yang tadinya ditentang kini menjadi tumpuan utama dalam distribusi logistik. Untuk itu pada tulisan ini dianalisis distribusi pergerakan barang antar zona sebelum tsunami, dan pasca tsunami, dengan menggunakan model <i>gravity</i>.</p>

## Perancangan *Self Propelled Container Barge (SPCB)* Sebagai Alternatif Angkutan *Container* Pelayaran Pantura untuk Daerah Jawa Timur

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.5.AGD.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik ITS
<b>Pengarang</b>	Agdarita Teguh Prarista Djauhar Manfaat
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Pengangkutan kontainer melalui media transportasi darat pada jalur utara pada dewasa ini sudah sangat padat. Pemandangan moda transportasi <i>container</i> darat ke laut adalah salah satu alternatif yang sangat baik mengingat jalur laut sepanjang pantura masih sepi. Jalur laut sangat minim akan terjadi kerusakan sehingga kemungkinan terjadi kemacetan kecil. Dalam tugas akhir ini dilakukan perancangan moda transportasi <i>container</i> lewat laut yang efektif yaitu <i>Self Propelled Container Barge</i> atau disingkat <i>SPCB</i> untuk beberapa daerah tujuan yang sudah ditentukan berdasar permintaan transportasi <i>container</i> ini.

## Sarana Tidur yang Nyaman dan Berprivasi pada Kereta Api Eksekutif Jarak Jauh

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	385.DAN.s
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	<i>Calyptra</i> : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya
<b>Pengarang</b>	Danny Vitanata
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kereta api merupakan moda transportasi darat berbasis jalan rel yang efisien dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan daya angkut baik berupa manusia maupun barang yang lebih besar dibandingkan moda transportasi darat lain. Kereta api dibagi menjadi 3 kelas yaitu eksekutif, bisnis, dan ekonomi dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Permasalahan yang ada pada setiap gerbong penumpang kereta jarak jauh adalah kurang tersedianya sarana yang nyaman dan bervariasi untuk beristirahat. Oleh karena itu diperlukan suatu desain produk yang dapat menyelesaikan permasalahan kenyamanan dan privasi, selain itu produk yang didesain harus mempertimbangkan konsep sosial yang telah terbentuk di masyarakat.</p>

## Stasiun Kereta Api Trans Sulawesi Bitung Mutasi Genetik dan Embriogenesis dalam Arsitektur

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	725.3.NAN.s
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Daseng: Jurnal Arsitektur
<b>Pengarang</b>	Nandar L. Lainus Deddy Erdiono Alvin J. Tinangon
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Stasiun Kereta Api Trans Sulawesi di Bitung mempunyai tujuan untuk memfasilitasi pelayanan umum dalam hal transportasi dan juga mewadahi perpindahan moda transportasi di Sulawesi Utara. Objek rancangan ini merupakan hasil dari penelitian tentang metode dari beberapa faktor-faktor dalam studi kasus yang coba ditelusuri oleh perancang, yang kemudian di hadirkan dengan tema Mutasi Genetika dan Embriogenesis dalam Arsitektur. Perancangan proyek tugas akhir ini meliputi perancangan pola dan kondisi tapak serta bentukan massa bangunan.

## Strategi Pengembangan Transportasi dalam Mendukung Pengembangan Wilayah (Studi Kasus : Pulau Misool, Kabupaten Raja Ampat)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.5.MUH.s
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Planesa
<b>Pengarang</b>	Muhammad Heider Ali Sutardi Ken Martina
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Raja Ampat memiliki perbandingan wilayah darat dan laut adalah 1:6, dengan wilayah perairan yang lebih dominan. Sebagai suatu daerah pemekaran yang sedang berkembang, pengembangan transportasi khususnya perhubungan laut antar pulau besar dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Raja Ampat diperlukan agar terjangkau oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah di pulau-pulau tersebut. Pulau Misool merupakan satu wilayah di Raja Ampat yang memiliki banyak potensi sumber daya alam baik dari sektor pertanian maupun sektor perikanan, namun belum tersedia sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Gambaran penelitian mengenai bagaimana peranan transportasi dalam mendukung pengembangan wilayah adalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif kualitatif digunakan untuk mengetahui jawaban dari situasi pada wilayah studi.

## Strategi Pengembangan Usaha Transportasi Bus (Studi Kasus pada Perusahaan Otobus di Lombok)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	388.VIV.s
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	AGORA
<b>Pengarang</b>	Vivi Ria Putri Ritzky Karina M. R. Brahmana
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>PO NN merupakan salah satu penyedia jasa angkutan bus yang menghadapi kebijakan adanya kenaikan BBM dan biaya penyebrangan kapal saat beroperasi. Dengan kondisi perusahaan masih menggunakan sistem manual tanpa dukungan teknologi, minus database pelanggan ditengah persaingan dengan perusahaan lainnya; juga memasuki masa suksesi. Dengan menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen; dilakukan analisa kondisi eksternal (<i>PEST &amp; Porter's 5 Forces</i>) dan internal (<i>Value Chain for Services</i>) PO NN secara jelas, sehingga dapat merancang strategi <i>Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT)</i> yang dapat membantu mengatasi kondisi perusahaan yang stagnan.</p>

**Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Jasa Transportasi Kereta Api (Studi Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Dearah Operasi VII Madiun)**  
***(Quality Improvement Strategy Railway Transportation Services (PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi VII Madiun))***

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	385.ILH.s
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Administrasi Publik (JAP)
<b>Pengarang</b>	Ilham Tri Juliyanto Imam Hardjanto Moh. Said
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan PT. KAI DAOP VII Madiun dalam peningkatan kualitas pelayanan jasa transportasi kereta api, serta mengetahui apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan strategi peningkatan kualitas pelayanan PT. KAI DAOP VII Madiun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis <i>Miles Huberman</i> .

## Studi Alternatif Pemilihan *Trase* Transportasi Massal Surabaya Timur dengan Surabaya Barat

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	388.NIR.s
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik ITS
<b>Pengarang</b>	Nirwan Prinanto Wahju Herijanto
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Sistem transportasi darat yang bergerak diatas rel berifat massal dan terbukti sangat efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas menghadapi kebutuhan transportasi terutama pada saat jam puncak. Perkembangan ekonomi yang sangat tinggi di Surabaya menimbulkan dampak meningkatnya aktifitas transportasi manusia maupun barang di dalam kota Surabaya. Hal ini jika tidak diikuti dengan peningkatan sistem jaringan transportasi di dalam kota Surabaya akan menyebabkan permasalahan kemacetan di dalam kota Surabaya, karena jaringan jalan di kota Surabaya saat ini sudah sangat padat sehingga akan menghambat aktifitas transportasi di dalam kota Surabaya. Dan satu-satunya alternatif adalah menggunakan jaringan transportasi yang tidak membebani jaringan jalan di Surabaya yaitu sistem transportasi rel.</p>

## Studi Ketersediaan Terminal *Type A* di Gorontalo

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	388.ARI.s
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa, dan Teknologi (RADIAL)
<b>Pengarang</b>	Arifundi Lasalewo
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Perkembangan angkutan umum semakin meningkat dan berpengaruh pada pola atau jaringan kota, serta didalam lingkup kerja masyarakat. Dalam hal ini dibutuhkan suatu bangunan arsitektur yang mampu memwadahi pergerakan masyarakat dengan mewujudkan suatu prasarana yang sesuai kebutuhan pada saat ini dan masa yang akan datang yaitu sebuah terminal bus yang mampu menanggulangi permasalahan tersebut. Terminal dibuat untuk mendukung transportasi khususnya transportasi, darat yang banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya sehingga mengharuskan pada setiap provinsi harus mempunyai terminal yang memadai, karena transportasi darat adalah transportasi andalan pada setiap daerah di Indonesia.</p>

## Studi Pengembangan Jaringan Jalan di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dengan Menggunakan Metode Multi Kriteria

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	711.7.SYM.s
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil UNTAN
<b>Pengarang</b>	Sy. Mulian Oktari Sumiyattinah Heri Azwansyah
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Keberadaan jalan memegang peranan penting dalam bidang transportasi darat, karena jalan merupakan sumber kelancaran mobilitas dan aksesibilitas masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhannya. Usulan perbaikan dan penyediaan prasarana jalan di Kecamatan Kapuas pada pelaksanaan program secara sektoral. Program-program usulan masih bersifat umum dan hanya program jangka pendek yang belum mengarah kepada pencapaian sasaran pembangunan secara komprehensif. Analisa serta penentuan prioritas penanganan jalan digunakan Metode Multi Kriteria dengan <i>Analitycal Heirarchy Proses (AHP)</i> sebagai alat hitung yang dapat mengidentifikasi kondisi jaringan jalan dan menentukan prioritas pengembangan jaringan jalan di Kecamatan Kapuas.

## Tanggung Jawab Keperdataan PT Kereta Api Indonesia (Persero) atas Kecelakaan yang Terjadi Saat Mengangkut Penumpang

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.125.MUH.t
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	<i>Privat Law</i>
<b>Pengarang</b>	Muhammad Sofyan Rudi Santoso Moch Najib Imanullah
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggung jawab keperdataan PT Kereta Api Indonesia (Persero) atas kecelakaan yang terjadi pada saat mengangkut penumpang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari bahan kepustakaan, untuk sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama dan sumber data sekunder yang diperoleh dari bahan hukum primer, sekunder, dan tersier.

## Tanggung Jawab PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai Perusahaan Jasa Pengangkutan terhadap Keselamatan Penumpang Kereta di Perlintasan Sebidang

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.125.AFR.t
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	<i>Diponegoro Law Review</i>
<b>Pengarang</b>	Afrizal Riyadi Rinitami Njatrijani Siti Mahmudah
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Kereta api telah menjadi sarana angkutan yang diprioritaskan masyarakat dibandingkan dengan angkutan jalan karena mempunyai kelebihan dari sisi keselamatan, keamanan dan efisiensi waktu serta biaya. Perjalanan dengan menggunakan angkutan kereta api tidak terlepas dari adanya perlintasan sebidang antara rel kereta api dan jalan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa jumlah perlintasan sebidang resmi tidak dijaga serta perlintasan sebidang yang tidak memiliki izin atau bersifat liar jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan perlintasan sebidang resmi. Pemerintah mempunyai tanggung jawab atas pengadaan perlintasan sebidang.

## Terminal Penumpang Terpadu di Pelabuhan Makassar

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	388.ALF.t
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Jurnal e-Dimensi Arsitektur
<b>Pengarang</b>	Alfonso D. A. Ir. Benny Poerbantano, MSP
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	“Terminal Penumpang Terpadu di Pelabuhan Makassar” ini merupakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akan sarana transportasi di kota Makassar, mengingat kota Makassar merupakan kota yang sedang menuju kota dunia. Lokasi tepatnya terminal ini terdapat dipelabuhan Makassar yang baru, yaitu pelabuhan Newport. Terminal ini tidak hanya melayani moda Laut, yaitu kapal, namun juga melayani moda transportasi darat, berupa kereta api dan angkutan umum. Dengan adanya tiga terminal moda transportasi yang berbeda, maka permasalahan akan <i>crossing</i> pengunjung menjadi tidak dapat dihindari, ditambah lagi permasalahan akan pengunjung yang datang dan berangkat.

# Ringkasan Kajian

## Model Kebijakan Antisipatif Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas Darat di Kota Batam

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.125.SIT.m
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Darat dan Perkeretaapian
<b>Penerbit</b>	Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC
<b>Pengarang</b>	Siti Nur Janah, S.H., M. Hum Emil Adly, S.T., M. Eng Lendrawati., SH., M. Hum
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Ringkasan Kajian
<b>Deskripsi</b>	Batam, kota yang memimpin industri membentuk kota metropolitan dengan tujuan mengembangkan Kota. Setiap tahun, jumlah kendaraan baru tumbuh 5-7%, sedangkan panjang jalan hanya bertambah 0,1%. Selain itu, pada tahun 2007 kendaraan yang beredar di Batam mencapai sekitar 204.000 unit. Itu belum termasuk sekitar 5.000 mobil ilegal yang tidak membayar pajak. Peningkatan kendaraan bermotor setiap tahunnya di kota Batam mencapai 4,05% per tahun. Dengan adanya gejala tersebut tidak perlu dipikirkan secara serius bahwa istilah tindakan preventif dari Pemerintah Kota Batam dalam kebijakannya.

**JALAN**

**Buku**

## Keberlanjutan Pengembangan Infrastruktur dalam Mendukung Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	711.4.MAN.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika
<b>Pengarang</b>	Mandala Harefa
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Buku
<b>Deskripsi</b>	Buku dengan judul “Keberlanjutan Pengembangan Infrastruktur dalam Mendukung Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia” yang ditulis Mandala Harefa dinilai terbit pada saat yang tepat. Tema utama yang diusung dalam buku ini adalah pentingnya menjaga konsistensi kebijakan oleh pemerintah, terkait pembangunan infrastruktur melalui program MP3EI yang dilakukan pemerintah sebelumnya. Dalam tataran operasional sangat dimungkinkan untuk dilakukan adaptasi dan dirumuskan kembali skala prioritasnya disesuaikan dengan visi-misi dan prinsip dasar Nawacita 2015-2019.

**Jurnal**

## Analisis Ketersediaan Infrastruktur di Pulau Sumatera

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	690.TAR.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan
<b>Pengarang</b>	Taryono Hendro Ekwarso
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Ketersediaan sarana dan prasarana infrastruktur yang baik dapat mendorong tumbuhnya kegiatan investasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur di Pulau Sumatera. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan variabel yang dianalisis meliputi infrastruktur jalan, listrik, telekomunikasi dan air bersih.

## Analisis Kinerja Konsultan Pengawas pada Proyek Jalan dan Jembatan di Sulawesi Utara

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	690.FER.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmiah Media <i>Engineering</i>
<b>Pengarang</b>	Fergita Tomigolung Marthin D. J. Sumajouw Huibert Tarore
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Jalan merupakan prasarana infrastruktur dasar yang dibutuhkan manusia untuk dapat melakukan pergerakan dari suatu lokasi ke lokasi lainnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Di Indonesia, penyelenggaraan jalan terbagi atas tiga kewenangan yaitu pemerintah pusat yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan nasional dan jalan tol, pemerintah daerah provinsi yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan kabupaten/kota.

## Analisis Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	690.PRA.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
<b>Pengarang</b>	Prawidya Hariani Rs Efen Silvia
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penyediaan infrastruktur merupakan hal yang sangat penting dalam tahap pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei. Infrastruktur memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah dan meningkatkan pembangunan ekonomi dengan memberikan efek langsung maupun tidak langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan ketersediaan infrastruktur setelah ditetapkannya Sei Mangkei sebagai salah satu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), serta untuk melakukan estimasi pengaruh variabel infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun dan untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah ditetapkannya KEK Sei Mangkei di Kabupaten Simalungun.

## Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan terhadap Harga-Harga Hasil Pertanian di Kecamatan Dolok Silau

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	690.SRY.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ekonomi dan Keuangan
<b>Pengarang</b>	Sry Devi Tarigan Rahmat Syumanjaya
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas prasarana jalan terhadap sistem pemasaran hasil pertanian di Dolok Silau dan untuk mengetahui pengaruh kualitas prasarana jalan terhadap biaya transportasi pemasaran hasil pertanian serta untuk mengetahui pengaruhnya. kualitas infrastruktur jalan terhadap harga produk pertanian di Dolok Silou. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah biaya transportasi, pemasaran dan sistem harga hasil pertanian, sedangkan variabel bebasnya adalah kualitas prasarana jalan.

## Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	690.IKE.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	e-Jurnal Ekonomi Pembangunan UNUD
<b>Pengarang</b>	I Ketut Sumadiasa Ni Made Tisnawati I G.A.P. Wirathi
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan PMA terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data skunder. Pengolahan data menggunakan teknik analisis jalur/ <i>path analysis</i> .

## Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kendari

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	690.SIT.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)
<b>Pengarang</b>	Sitti Rachma Ramadhani Maskur Rostin Asrianti Dja'wa
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kendari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data <i>time series</i> periode 2003-2017 yang terdiri dari data PDRB harga konstan, data infrastruktur kelistrikan dan data infrastruktur air di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan regresi linier berganda. Perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS 22.0.

## Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sulawesi Tahun 2014-2018

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	690.ROS.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)
<b>Pengarang</b>	Roswalina Fega Arumsari Dinar Melani Hutajulu
<b>Tahun Terbit</b>	2020
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pertumbuhan ekonomi terus meningkat di pulau Sulawesi. Sewajarnya pertumbuhan ini berdampak baik terhadap penyediaan infrastruktur di pulau Sulawesi. Terlihat bahwa infrastruktur di pulau Sulawesi mengalami penurunan setiap tahunnya dari bentuk ketersediaan air bersih, sarana listrik dan jalan. Secara teoritis, investasi terhadap modal fisik seperti pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembangunan infrastruktur air, listrik dan jalan terhadap PDRB.</p>

## Analisis Pertumbuhan Moda Transportasi dan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta Tahun 2000-2010

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	690.FRI.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Bumi Indonesia
<b>Pengarang</b>	Frinal Tarigan Erlis Saputra
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Hingga saat ini transportasi di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta telah mengalami perkembangan yang pesat baik secara kualitas maupun kuantitas. Penambahan jumlah transportasi tidak seimbang dengan penambahan ruas jalan. Metode yang digunakan adalah analisa statistik Korelasi <i>Product Moment</i> . Dengan mengetahui derajat hubungan moda transportasi (kendaraan bermotor) dengan infrastruktur melalui penskalaan, ANOVA, dan korelasi antar kedua variabel yang diteliti dan analisis.

## Audit Keselamatan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Jalan Nasional KM 78-KM 79 Jalur Pantura Jawa, Kabupaten Batang)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.125.AGU.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik Sipil
<b>Pengarang</b>	Agus Taufik Mulyono Berlian Kushari Hendra Edi Gunawan
<b>Tahun Terbit</b>	2009
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Jalan nasional KM 78-KM79 jalur Pantura Jawa, di Desa Jrasah Payung, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, merupakan lokasi rawan kecelakaan dengan rata-rata 12 kejadian kecelakaan per tahun. Tujuan makalah ini adalah memaparkan hasil Audit Keselamatan Infrastruktur Jalan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hasil ukur defisiensi keselamatan di lapangan agar menjadi model evaluasi bagi auditor jalan. Data analisis yang digunakan adalah hasil ukur dan pengamatan defisiensi keselamatan infrastruktur jalan di lokasi penelitian serta data anatomi kecelakaan yang dikeluarkan oleh kantor Polda Jateng.

## Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Variabel Ekonomi Lain terhadap Luas Lahan Sawah di Koridor Ekonomi Jawa

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	711.8.PUS.d
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Agribisnis Indonesia
<b>Pengarang</b>	Puspita Mega Lestari Effendi Alla Asmara
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Peran infrastruktur jalan penting bagi kegiatan ekonomi di Koridor Ekonomi Jawa. Infrastruktur diperlukan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi, namun di sisi lain mengurangi luas lahan pertanian. Penelitian ini menganalisis dampak pembangunan infrastruktur jalan dan variabel ekonomi lainnya terhadap luas lahan pertanian di Koridor Ekonomi Jawa. Penelitian ini menggunakan model data panel di 6 provinsi di Koridor Ekonomi Jawa 2001-2011.

## Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Bone Subur Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	720.28.ARI.e
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal I La Galigo
<b>Pengarang</b>	Arif Ferdian Kiki Reski
<b>Tahun Terbit</b>	2020
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah dimana pembangunan infrastruktur jalan masih dirasakan kurang baik, pengkerikilan jalan yang kurang efektif, yang terjadi dilapangan pengkerikilan jalan terus-menerus dilakukan namun tetap saja jalan masih berlubang. Oleh karena itu kepala desa harusnya mengambil langkah untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Bone Subur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Bone Subur Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi, yaitu teori Masri Singararimbun dan Effendy Sofian (2006).</p>

## Evaluasi Dampak Infrastruktur Jalan terhadap Perkembangan Fisik Kota dan Kegiatan Perdagangan/Jasa di Kawasan Koridor Jalan Lingkar Soekarno-Hatta Kota Palembang

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	690.WIL.e
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Bumi Indonesia
<b>Pengarang</b>	Wilda Wija Bahana Rini Rachmawati
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Semakin berkembangnya kota Palembang da peningkatan jumlah penduduk, akan meningkatkan aktivitas yang akan selalu membutuhkan lahan di Palembang. Kota ini memiliki misi, salah satunya melanjutkan pembangunan Kota Metropolitan Palembang yang bertaraf internasional. Oleh karena itu, untuk mewujudkan harapan tersebut Pemerintah daerah lebih gencar membangun infrastruktur. Salah satu kawasan yang menjadi kawasan pengembangan baru adalah kawasan di koridor Bundaran Soekarno-Hatta. Penelitian ini mengkaji dampak jalan Soekarno-Hatta terhadap morfologi kota dan kegiatan perdagangan/jasa di kawasan jalan Soekarno-Hatta.</p>

## Evaluasi Pelaksanaan Program Perbaikan Infrastruktur Jalan di Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2012

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	711.8.RIM.e
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal <i>Online</i> Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (JOM FISIP UNRI)
<b>Pengarang</b>	Rima Melati Pohan
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Kota Pekanbaru telah membuat program yang disebut Rencana Kerja Jangka Menengah (RKPM) Pekanbaru. Dimana dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 19 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2012-2017. Hal ini bertujuan agar Pembangunan yang telah direncanakan berjalan dengan sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program pembangunan atau perbaikan jalan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum seperti pada bidang pendidikan (Satuan Kerja Perangkat Daerah) PDid telah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan ditetapkan. Lokasi Musrenbang RKPD di dalam kota Pekanbaru.</p>

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur (Jalan dan Jembatan ) di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2011-2013

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	711.7.ILE.f
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal <i>Online</i> Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (JOM FISIP UNRI)
<b>Pengarang</b>	Iles Sinta Lestari
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pembangunan jalan dan jembatan merupakan pembangunan yang sangat penting. Hal ini karena jalan dan jembatan merupakan penghubung antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Kemudian dengan adanya jalan dan jembatan yang layak untuk ditempuh menuju suatu daerah juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Namun, hal tersebut tidak dirasakan oleh Kampar Kiri Hulu. Beberapa daerah di wilayahnya belum tersentuh pembangunan jalan dan jembatan menuju wilayahnya dengan baik. Belum adanya perencanaan atau program pembangunan yang dibuat oleh pemerintah kabupaten Kampar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembangunan jalan dan jembatan di Kampar Kiri Hulu. Kemudian, tidak ada kemauan politik dari pemerintah untuk pembangunan jalan dan jembatan. Maksud dari penelitian ini</p>

adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan infrastruktur jalan dan jembatan di Kampar Kiri Hulu.

## Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	711.8.CHR.i
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Administrasi Publik (JAP)
<b>Pengarang</b>	Christin Dessy Sahudege Burhanuddin Kiyai Alden Laloma
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pembangunan Infrastruktur Jalan dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sorong khususnya Dinas Pekerjaan Umum. Penelitian ini dilakukan di Sorong, proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 14 orang. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan dengan menggunakan metode kualitatif.

## Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (Studi pada Pavingisasi Jalan Desa di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	711.9.END.i
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Administrasi Publik (JAP)
<b>Pengarang</b>	Endah Puji Lestari Riyanto Romula Adiono
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kebijakan pembangunan infrastruktur pedesaan untuk pembangunan pengaspalan jalan desa dilaksanakan untuk menyelamatkan kondisi tanah yang labil di Kecamatan Dander sehingga jalan yang sudah dibangun dapat awet. Pelaksanaan pembangunan pengaspalan jalan desa di Kecamatan Dander terdiri dari sistem kontrak dan pembagian <i>paving</i>. Sistem kontrak telah diterapkan sejak tahun 2009. Dalam sistem ini, pelaksanaan kegiatan pembangunan jalan oleh penyedia jasa konstruksi melalui sistem pengadaan jasa sedangkan pemeliharaan jalan diberikan oleh pemerintah desa. <i>Paving-sharing</i> dilaksanakan pada tahun 2010.</p>

**Indeks Komposit Pembangunan Infrastruktur Provinsi-Provinsi di Indonesia**  
(*Infrastructure Development Composite Index of Provinces in Indonesia*)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	692.1.ROY.i
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia
<b>Pengarang</b>	Royhan Faradisa Uswatun Nurul Afifah
<b>Tahun Terbit</b>	2020
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Pembangunan infrastruktur mutlak diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengusung prinsip <i>pro-poor</i> , <i>pro growth</i> , dan <i>pro-job</i> . Namun, kondisi tiap wilayah berbeda sehingga tujuan tersebut selalu diiringi dengan ketimpangan hasil-hasil pembangunan. Penelitian ini memetakan daerah-daerah yang mengalami ketimpangan ke dalam suatu bentuk indeks komposit menggunakan analisis faktor. Indeks komposit ini dibangun berdasarkan pengembangan metode oleh OECD.

## Kajian Penerapan *Green Procurement* pada Proyek Infrastruktur Jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	713.YUN.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik Sipil
<b>Pengarang</b>	Yunita A. Messah Sudiyo Utomo Angelica S. C. Ballo
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Isu pemanasan global maupun perubahan iklim merupakan isu lingkungan yang menjadi permasalahan dunia saat ini. Penanggulangan yang sekarang ditetapkan adalah pembangunan berkelanjutan. Salah satu faktor pendukung pembangunan berkelanjutan ini adalah sebuah perangkat alternatif dalam bidang pengadaan yaitu pengadaan yang ramah lingkungan. Penentuan pemenang dalam sistem pengadaan ini memperhatikan aspek tambahan yaitu aspek sosial, ekonomi dan lingkungan dimana dalam pelaksanaannya masih belum ditetapkan bobot dari masing-masing aspek ramah lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bobot dari kriteria sistem pemilihan pemenang dalam pengadaan ramah lingkungan dan mengetahui hubungan antar kriteria ramah lingkungan.

## Kajian Prasarana Jalan dalam Mendukung Perkembangan Wilayah Industri Tanjung Api Api

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	629.04.IND.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	PILAR: Jurnal Teknik Sipil
<b>Pengarang</b>	Indrayani
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Wilayah Tanjung Api Api yang berada di Provinsi Sumatera Selatan tepatnya di Kabupaten Banyuasin merupakan wilayah potensial yang dapat dikembangkan mengingat letaknya yang sangat strategis. Hal ini tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Selatan umumnya. Mengingat wilayah Tanjung Api Api terdapat pelabuhan laut dan pelabuhan penyeberangan menuju Bangka dan Belitung serta di wilayah ini akan dijadikan kawasan ekonomi khusus (KEK) sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 39 tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (Tim Bappeda Sumsel, 2012), keberadaan infrastruktur jalan untuk mendukung keberlangsungan perkembangan kawasan ekonomi di Tanjung Api Api tentunya sangat dibutuhkan, karena tanpa jalan yang layak maka perkembangan tersebut akan terkendala karena putusnya jalur transportasi yang menghubungkan kawasan tersebut sehingga akan mempersulit pergerakan orang dan barang.</p>

## Kajian Sistem Manajemen Pemeliharaan Jalan Rel Daerah Operasi 2 Bandung: Studi Kasus Distrik 23C Kiaracondong

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	385.CAH.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Transportasi
<b>Pengarang</b>	Cahyo Adityadharma Tri Basuki Joewono Wimpy Santosa
<b>Tahun Terbit</b>	2004
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penanganan pemeliharaan infrastruktur jalan rel tidak terlepas dari sistem manajemen pemeliharaan infrastruktur jalan rel. Perencanaan program pemeliharaan merupakan aspek terpenting dalam manajemen pemeliharaan jalan rel. Perencanaan yang matang akan menghasilkan suatu sistem manajemen pemeliharaan jalan rel yang efektif dan efisien. Penelitian ini membahas tentang pemeliharaan jalan rel yang dilakukan oleh PT KAI dalam lingkup Daerah Operasi 2 Bandung. Analisis dilakukan pada rencana pemeliharaan jalan rel tahun 2003, yaitu pada Distrik 23C Kiaracondong. Analisis dilakukan pada laporan pemeriksaan dengan kereta ukur.

## Kontribusi Pajak Daerah bagi Pembangunan Infrastruktur Jalan (Studi pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Sidoarjo)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	336.2.EKI.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Administrasi Publik (JAP)
<b>Pengarang</b>	Ekil Amas Setiani Tjahjanulin Domai Abdul Wachid
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini dilakukan atas dasar belum optimalnya kontribusi pajak daerah bagi pembangunan infrastruktur jalan yang kurang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Infrastruktur jalan diperlukan guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta aksesibilitas masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis data model <i>Miles Hubberman</i> .

## Partisipasi Masyarakat dalam Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	302.14.MUH.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Administrasi Publik (JAP)
<b>Pengarang</b>	Muhammad Faisal Asariansyah Choirul Saleh Stefanus Pani Rengu
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan khususnya pembangunan infrastruktur jalan merupakan kendala yang masih dihadapi Kabupaten Malang secara umum dan Kecamatan Lawang pada khususnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pemerataan pembangunan jalan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan fokus permasalahan adalah Partisipasi Masyarakat Kecamatan Lawang pada pemerataan pembangunan infrastruktur jalan.

## Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Melalui PNPM-PPIP di Desa Munte Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	302.15.BRY.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	<i>e-Journal UNSRAT</i>
<b>Pengarang</b>	Bryan Repi Benu Olfie L. S. DKK..
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan perkebunan yang ada di Desa Munte melalui PNPM-PPIP. Pengumpulan data dilakukan mulai dari bulan Juli 2014-Februari 2015. Data yang diperoleh adalah berupa data primer melalui daftar pertanyaan atau kuesioner, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pemerintah Desa Munte, serta karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian, literatur terdahulu maupun dari internet. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang nantinya hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

## Pelaksanaan Kontrak Kerjasama dengan Sistem Bangun Guna Serah/*Build Operate Transfer* (BOT) dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Medan–Kualanamu–Tebing Tinggi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	692.8.PUT.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	<i>Diponegoro Law Journal</i>
<b>Pengarang</b>	Putri Anita Sitanggang Budi Santoso Rinitami Njatrijani
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Kontrak kerjasama dengan sistem bangun guna serah/ <i>Build Operate Transfer</i> (BOT) yang diterapkan dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) telah membantu pemerintah dalam membangun Jalan Tol Medan–Kualanamu–Tebing Tinggi. Dengan adanya sistem BOT, maka pemerintah tidak lagi kesulitan dalam penyediaan dana untuk merealisasikan jalan tol tersebut. Disamping itu pelaksanaan kontrak kerjasama tersebut haruslah mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur.

## Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Pekerjaan Umum Bidang Bina Marga terhadap Infrastruktur Jalan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	654.408.HES.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jur. Fisip
<b>Pengarang</b>	Hesti Larasani Drs. H. Isril, MH
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab keberhasilan pembangunan jalan di kecamatan Pangean (Teluk Pauh) tahun 2015 dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam keberhasilan infrastruktur jalan di Kecamatan Pangean (Teluk Pauh) Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek penelitian yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak selama penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan berdasarkan teori-teori yang ada.

## Pembahasan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dalam Percepatan Pembangunan Infrastruktur Jalan Tahun Anggaran 2013

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	352.48.RAN.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal <i>Online</i> Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (JOM FISIP UNRI)
<b>Pengarang</b>	Rani Rahmatillah Dr. Tuti Khairani, S.sos, M.Si
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penyusunan kewenangan APBD merupakan bentuk perhatian pemerintah daerah serta Indragiri Hulu dalam mengatasi kerusakan infrastruktur jalan. Penelitian dilakukan di Kantor DPRD dan Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu yang ikut membahas RAPBD infrastruktur jalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembahasan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) untuk percepatan pembangunan infrastruktur jalan Indragiri Hulu tahun anggaran 2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari data wawancara, studi dokumenter, dan observasi lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah pihak terkait dalam pembahasan RAPBD infrastruktur jalan dengan menggunakan metode bola salju.

## Pembiayaan Infrastruktur Jalan di Kota Ampel, Kabupaten Boyolali

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	352.48.AGU.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik PWK
<b>Pengarang</b>	Agung Kharisma Putra Jawoto Sih Setyono
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kota kecil memiliki peran sebagai penyaring arus urbanisasi dari perdesaan ke kota-kota besar. Dalam menjalankan perannya sebagai penyaring arus urbanisasi, kota kecil harus mempunyai kapasitas dalam mendorong perkembangan wilayahnya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah di kota-kota kecil dalam pembangunan fisik adalah mengembangkan sektor infrastruktur perkotaan, seperti jaringan jalan, drainase, air bersih, persampahan, sanitasi, listrik dan telepon. Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang paling berpengaruh dalam proses urbanisasi. Jalan memiliki fungsi sebagai prasarana untuk perpindahan barang dan manusia sehingga jalan memerlukan pembangunan dan pemeliharaan. Dalam melakukan pembangunan dan pemeliharaan jalan, suatu wilayah atau kota memerlukan pembiayaan.</p>

## Pemetaan Sebaran Infrastruktur Jalan dan Telekomunikasi Kota Gorontalo

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	692.1.MUH.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi
<b>Pengarang</b>	Muhammad Rijal Syukri
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pembangunan infrastruktur yang terencana dengan baik dan berkelanjutan dapat terlaksana jika didukung oleh ketersediaan data dan informasi tentang jumlah dan kualitas infrastruktur tersebut. Hal ini harus didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana wilayah yang memadai melalui penyediaan infrastruktur baik fisik maupun non fisik. Penelitian ini menggunakan metode analisis spasial melalui aplikasi Sistem Informasi Geografis dengan menggunakan perangkat lunak <i>ArcGIS</i> 10.1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer melalui survei pengambilan data titik koordinat lokasi infrastruktur menggunakan <i>Global Positioning System</i> (GPS).</p>

## Penentuan Skala Prioritas Proyek Pembangunan Jalan di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan Menggunakan Proyek Hirarki Analitik

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	720.28.THE.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmiah Media Engineering
<b>Pengarang</b>	Theresia Fitriyani Muntasar Ellen J. Kumaat R. J. M. Mandagi
<b>Tahun Terbit</b>	2011
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Titik berat pembangunan di Kabupaten Banggai Kepulauan, sebagai Kabupaten yang masih tertinggal, adalah pada infratraktur dengan peningkatan pembangunan jalan. Keterbatasan dana untuk pembangunan infrastruktur jalan dari pemerintah pusat, menyebabkan belum bisa terpenuhinya seluruh kebutuhan pembangunan jalan baik itu pembukaan jalan baru, peningkatan jalan, maupun rehabilitasi jalan. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan skala prioritas yang dapat digunakan sebagai suatu acuan dalam penyusunan program proyek untuk tahun anggaran berikutnya. Penentuan skala prioritas proyek pembangunan jalan ini harus melihat dari berbagai kriteria sehingga menghasilkan hasil yang akurat dan tepat..</p>

## Pengaruh Perkembangan Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Pemanfaatan Lahan Kota

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	690.IDA.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Rekayasa
<b>Pengarang</b>	Ida Susanti S
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pembangunan infrastruktur jalan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan fasilitas kegiatan kota sebagai pusat bangkitan baru. Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung juga tidak luput dari permasalahan tersebut. Perkembangan kota yang sangat dinamis dengan kehidupan penduduk kota yang beragam, memicu terjadinya alih fungsi lahan akibat kompleksitas pembangunan infrastruktur jalan yang akan menimbulkan berbagai masalah negatif di masa yang akan datang. Masalah yang ditimbulkan akibat meningkatnya pembangunan infrastruktur jalan didalam maupun pinggiran kota, akan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yang berdampak terhadap tingginya pemanfaatan lahan kota yang tidak searah dengan rencana tata ruang wilayah.</p>

**Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) Infrastruktur Jalan di Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora**

**Kode Klasifikasi DDC**

657.1.SEP.p

**Sektor**

Transportasi

**Sub-Sektor**

Jalan

**Penerbit**

*Journal of Politic and Government Studies*

**Pengarang**

Septiana Cahyaningtyas

**Tahun Terbit**

2014

**Tipe File**

Jurnal

**Deskripsi**

Partisipasi masyarakat Kabupaten Kradenan layak dipertimbangkan dalam hubungannya dengan Musyawarah Rencana Pembangunan Dewan (Musrenbang). Dalam suatu masyarakat terdapat kedudukan sosial yang disebut status sosial ekonomi dari keikutsertaan forum-forum perencanaan masyarakat (Dewan Rencana Pembangunan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan status sosial ekonomi dan partisipasi masyarakat dalam Musrenbang. Hipotesis dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi forum perencanaan masyarakat (DPRD) Prasarana di Kecamatan Kradenan. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dengan sampel sebanyak 96 orang di Kecamatan Kradenan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pengambilan sampel menggunakan rumus *Frank Lynch*.

## Pengawasan Infrastruktur Jalan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Pekanbaru

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	172.2.ROB.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal <i>Online</i> Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (JOM FISIP UNRI)
<b>Pengarang</b>	Robi Marwanaya
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Bertambahnya jumlah penduduk dan membludaknya jumlah kendaraan di Kota Pekanbaru yang semakin membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai terutama dalam rangka peningkatan pembangunan infrastruktur jalan. Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Pekanbaru diharapkan untuk lebih memperhatikan terhadap kondisi jalan-jalan eksisting serta <i>monitoring</i> jalan-jalan yang ada di kota Pekanbaru, dimana masih banyak jalan yang rusak dan tidak diperbaiki sehingga mengganggu kenyamanan pengguna jalan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengawasan prasarana jalan oleh Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Pekanbaru, serta faktor-faktor penghambat pengawasan prasarana jalan. Peneliti menggunakan konsep teori yang mengadopsi teori supervisi dari Manullang.

## Peran Bupati dalam Meningkatkan Pembangunan Jalan di Kabupaten Halmahera Tengah

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	711.7.WIW.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Politico
<b>Pengarang</b>	Wiwi Silfia Djabar
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Peran kepala daerah sangat menentukan daerah yang di pimpinnya agar lebih baik lagi dan dapat meningkatkan pembangunan daerah untuk kedepannya. Dari peran bupati Ir. H.M. AL Yasin, Ali. M.MT pada tahun 2007 perlahan-lahan membangun infrastruktur kabupaten Halmahera tengah yang dalam waktu lima tahun, kesuksesan Bupati dapat meningkatkan pembangunan daerahnya di Kabupaten Halmahera Tengah. Hal ini sudah terbukti dengan dana APBD yang hanya 300 Miliyar beliau dapat membangun daerah ini lebih berkembang dari tahun sebelumnya. Tetapi dalam kenyataan masih ada permasalahan jalan yang belum terselesaikan.</p>

## Peranan Kepala Suku Moni dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan di Distrik Wandai Kabupaten Intan Jaya Provinsi Papua

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	711.7.JEL.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	<i>e-Journal</i> UNSRAT
<b>Pengarang</b>	Jelida Bagau Wilson Yapi Rompas Novva Plngiten
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Sebagaimana diketahui bahwa Organisasi Masyarakat Adat merupakan salah satu wadah untuk menghimpun dan memperdaya masyarakat adat agar peran tokoh adat lebih langsung dalam mendukung roda pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan dan memberikan pembinaan kepada masyarakat sebagaimana diamanatkan. Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua.

## Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Malitu Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	172.2.KAR.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmiah Administratie
<b>Pengarang</b>	Karmila Akib Olfi Alfionita Teparé
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Tujuan penelitian adalah mengetahui peranan Pemerintah Desa Malitu dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Malitu Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Perancangan Aplikasi *Online “Jogja Peduli”* Berbasis *Mobile* untuk Penjaringan Aspirasi Publik terhadap Infrastruktur Sarana dan Prasarana Jalan dalam Perkotaan Daerah Istimewa Yogyakarta**

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	005.5.BUD.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal DAS1
<b>Pengarang</b>	Budi Yanto
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Untuk mendukung layanan administrasi Pemerintahan yang terdokumentasi dengan baik, maka diusulkan perancangan Aplikasi Jogja Peduli dari DPRD DIY dalam rangka peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat DIY untuk menyampaikan informasi secara aktual tentang penjaringan aspirasi publik terhadap pembangunan/ infrastruktur sarana dan prasarana jalan dalam perkotaan DIY. Aplikasi ini nantinya akan dikelola oleh Petugas dan Tim Ahli yang telah ditunjuk oleh DPRD DIY, Warga DIY dan masyarakat umum dapat berperan serta dengan memberikan saran dan keluhan mereka melalui <i>website</i> , sms dan aplikasi <i>smartphone</i> . Makalah ini menyajikan usulan sistem dari Pemerintah untuk masyarakat mencari informasi sarana dan prasarana serta memberikan saran dan kritik untuk meningkatkan layanan serta mempercepat informasi kerusakan sarana dan prasarana sehingga bisa menjadwalkan perbaikan layanan Pemerintah.

## Perencanaan dan Estimasi Biaya Pelaksanaan untuk Jalan Penghubung di Kawasan Surabaya Timur

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	352.48.BRY.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil
<b>Pengarang</b>	Bryan Widarno Irvian Dinata dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Pesatnya pertumbuhan penduduk di Kota Surabaya menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal. Disamping itu, dibutuhkan juga infrastruktur jalan sebagai akses penghubungnya. Perencanaan ini merupakan suatu perencanaan infrastruktur yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi suatu lokasi, khususnya di Surabaya Timur. Perencanaan ini bertujuan untuk menghitung tebal perkerasan lentur jalan dengan menggunakan metode AASHTO 1993 kemudian membuat estimasi biaya konstruksinya dengan menggunakan Standar Satuan Harga Dasar Konstruksidan Analisa Harga Satuan Pekerjaan Tahun Anggaran 2011 untuk wilayah Provinsi Jawa Timur serta merencanakan infrastruktur jembatan sebagai pelengkap dari jalan dengan berpedoman pada BMS'92 di kompleks perumahan di kawasan Surabaya Timur.

## Perencanaan Infrastruktur Jalan Perdesaan Potensial Kabupaten Lebak Provinsi Banten

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	692.1.ADA.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Kajian Teknik Sipil
<b>Pengarang</b>	Adang Irawan
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Ketertinggalan menyebabkan kawasan perdesaan tertinggal seringkali kurang mampu mendukung kegiatan dan aktivitas penghuninya dalam menjalankan kehidupan dan penghidupan mereka secara layak dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah melakukan pemutakhiran data terkait identifikasi potensi dan permasalahan kawasan perdesaan potensial dan membuat pemutakhiran data dokumen <i>Detail Engineering Design (DED)</i> infrastruktur jalan perdesaan potensial. Tahapan penelitian meliputi: tahapan persiapan, pengumpulan data sekunder, pelaksanaan survei lapangan, analisa data, detail desain, estimasi volume pekerjaan dan anggaran biaya. Perencanaan dilakukan pada sepuluh desa potensial di Kabupaten Lebak. Perencanaan infrastruktur jalan perdesaan potensial meliputi perencanaan geometrik, perkerasan dan drainase jalan. Perencanaan geometrik jalan diarahkan untuk dapat memberikan pelayanan yang seoptimal mungkin kepada pemakai jalan.</p>

## Studi Deskriptif Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Semarang Tahun 2013

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	720.7.FAT.s
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	<i>Journal of Politic and Government Studies</i>
<b>Pengarang</b>	Fatnan Fathorikh
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Implementasi kebijakan dalam penyediaan infrastruktur daerah menuju penggerak investasi dan ekonomi merupakan kebijakan yang ditetapkan pemerintah dalam Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Semarang Tahun 2010-2015 dengan mempertimbangkan kondisi dan permasalahan serta kebutuhan yang dihadapi masyarakat serta seperti dengan mempertimbangkan faktor strategis dan potensi masyarakat dan pemerintah daerah. Studi ini merupakan studi kualitatif dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan dalam penyediaan infrastruktur daerah terhadap penggerak investasi dan ekonomi. Dijelaskan pula faktor penghambat dan strategi pemerintah dalam mengatasi masalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumen.</p>

**Tanggung Jawab PT. Trans Marga Jateng dalam Pengalihan Hak Pengelolaan Pengusahaan Jalan Tol Berdasarkan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (Studi: Proyek Jalan Tol Ungaran – Bawen oleh PT. Trans Marga Jateng)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	654.408.DEL.t
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	<i>Diponegoro Law Journal</i>
<b>Pengarang</b>	Delina Stia Wahyuaristy Budi Santoso Hendro Saptono
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Pembangunan infrastruktur jalan tol sangat dibutuhkan oleh negara demi terwujudkan pembangunan ekonomi yang tumbuh dan berkembang untuk kemajuan negara Indonesia. Berdasarkan kewenangan otonomi daerah, pemerintah membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk menunjang pembangunan ekonomi melalui penyerahan hak pengelolaan dari pemerintah kepada pihak lain sehubungan dengan keterbatasan pemerintah itu sendiri.

## Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	302.14.TRI.t
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal <i>Online</i> Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (JOM FISIP UNRI)
<b>Pengarang</b>	Tri Musliyatun
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini dilakukan di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik <i>purposive sampling</i> .

## Variabel untuk Prediksi Fatalitas Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Karakteristik Demografi Wilayah dan Infrastruktur Jalan di Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	304.6.SUP.v
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Jurnal Transportasi
<b>Pengarang</b>	Supratman Agus
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi jumlah fatalitas aktual di Indonesia. Metode yang digunakan adalah koefisien korelasi linier antar variabel serta korelasi masing-masing variabel terhadap fatalitas kecelakaan lalu lintas.

# Ringkasan Kajian

## Relasi Lokalitas dan Pembangunan Infrastruktur Indonesia Tahun 2005-2015

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	690.PRA.r
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Jalan
<b>Penerbit</b>	Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC
<b>Pengarang</b>	Pradipto Bhagaskoro, S. Hub. Int. Rommel Utungga Pasopati, S. Hub. Int. Syarifuddin, S. Hub. Int., M. Si.
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Ringkasan Kajian
<b>Deskripsi</b>	<p>Pemerintah Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir memfokuskan pembangunan negeri ini pada aspek infrastruktur. Pembangunan pondasional masih meninggalkan jejak sentralisasi budaya pusat kepada daerah sehingga membentuk ketimpangan daripada sinergi. Pembangunan infrastruktur masih ekonomis berbasis investasi dan mengabaikan aspek lokalitas. Hal inilah yang menggelisahkan; apakah budaya lokal diakomodasi dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia pada 2005-2015? Pertanyaan tersebut akan dibahas melalui metodologi eksploratif-deskriptif dengan analisis kualitatif pada sumber-sumber tekstual. Analisis tersebut menjawab relasi pusat dan lokal dalam komunikasi antar-budaya terkait pembangunan infrastruktur.</p>

**Laut**

**Jurnal**

## Analisis Hubungan Kluster Industri dengan Penentuan Lokasi Pelabuhan: Studi Kasus Pantai Utara Pulau Jawa

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.2.MAU.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik ITS
<b>Pengarang</b>	Maulana Prasetya Simbolon Tri Achmadi
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Proses distribusi barang merupakan suatu rangkaian proses yang terkait dalam upaya penguasaan areal pasar terluas melalui maksimisasi penjualan dan minimisasi biaya produksi (transportasi). Sebagian contoh nyata di beberapa wilayah, proses distribusi barang tidak didasarkan pada aspek minimalisasi biaya transportasi/ <i>trucking</i> (teori lokasi tradisional) dimana pengiriman barang tidak melalui pelabuhan muat yang dekat dengan lokasi industri. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara industri dengan penentuan lokasi pelabuhan serta faktor yang mempengaruhinya.

## Analisis Hubungan Pola Migrasi Penduduk dengan Laut (Studi Kasus: Jawa–Kalimantan)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.2.RIZ.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik POMITS
<b>Pengarang</b>	Rizky Ramadhan Eka Putra Tri Achmadi
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Laut yang handal dibutuhkan untuk mengangkut para migran Jawa–Kalimantan karena kondisi geografisnya yang dipisahkan oleh laut. Tetapi pada saat <i>peak time</i> terjadi lonjakan penumpang kapal yang drastis sehingga kapal mengangkut penumpang melebihi kapasitasnya dan melebihi <i>load factor</i> yang diijinkan. Selain itu, terdapat beberapa kapal yang tidak cocok dioperasikan pada rute Jawa–Kalimantan. Tugas akhir ini menganalisis tentang hubungan pola migrasi penduduk dengan laut menggunakan metode kuesioner dan analisis regresi logistik biner. Selain itu, tugas akhir ini juga berisi analisis pangsa pasar perusahaan pelayaran yang melayani rute Jawa–Kalimantan menggunakan <i>Herfindahl-Hirschman Indeks (HHI)</i> dan perencanaan Laut untuk migrasi Jawa–Kalimantan menggunakan <i>Vehicle Routing Problem (VRP)</i> .

## Analisis Pengembangan Pendidikan Wilayah Kepulauan Berbasis Laut

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	371.6.IWA.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik ITS
<b>Pengarang</b>	I Wayan Sion Setijopradjudo Tri Achmadi
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Faktor sosial dan fisik-geografis kepulauan menjadi masalah dalam pemerataan proses pendidikan sehingga penyediaan infrastruktur pendidikan pada pulau menjadi penting. Pendekatan metode pendidikan dan alternatif pengembangan infrastruktur dapat dilakukan dengan memanfaatkan moda laut, yaitu dengan sekolah terapung dan perahu sekolah.

## Analisis Prediksi Sebaran Perjalanan Penumpang Kapal Laut Melalui Pelabuhan Laut Pengumpan di Kepulauan Halmahera dengan Menggunakan Model *Gravity*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.2.DIA.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmiah Media <i>Engineering</i>
<b>Pengarang</b>	Diane Sumendap S. E. Wallah L. Lefrandt
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kawasan perkotaan Tobelo merupakan daerah transit yang paling ramai dilalui orang dari berbagai wilayah dalam pulau Halmahera. Meningkatnya perjalanan baik itu menuju (tarikan) ataupun meninggalkan (bangkitan) kawasan perkotaan Tobelo akan berdampak langsung terhadap sarana dan prasarana transportasi termasuk pelabuhan laut Tobelo. Agar supaya pengembangan pelabuhan sebagai <i>supply</i> menjadi terencana dengan baik yang dihitung berdasarkan kebutuhan pergerakan (<i>demand</i>) maka perlu memprediksi besarnya kebutuhan pergerakan yang terjadi melalui pelabuhan laut Tobelo dengan melakukan analisis prediksi sebaran perjalanan penumpang kapal laut melalui pelabuhan laut Tobelo. Penelitian ini meninjau sebanyak 9 zona daerah pelabuhan yang ada di Kepulauan Halmahera.</p>

**Audit Teknologi Galangan Kapal (Studi Kasus di PT.IKI)**  
**(The Assesment Technology of Shipyard (Case Study at PT.IKI))**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	623.82.DIA.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Wave
<b>Pengarang</b>	Dian Purnamasari
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Industri galangan kapal nasional memiliki peran sangat penting dalam mendukung perekonomian di sektor laut dan salah satu komponen penting dalam menciptakan kemandirian dan kedaulatan dunia maritim Indonesia, upaya peningkatkan kapasitas dan produktifitas galangan melalui penguasaan dan pemanfaatan IPTEK bagi kemandirian dan daya saing bangsa harus dijalankan Kegiatan Audit Teknologi Galangan Kelas Menengah Untuk Produksi kapal <i>Feeder</i> Guna Mendukung Sistem Pendulum Nusantara dilaksanakan pada bulan Maret 2014 dengan menggunakan metode survei digalangan PT. Industri Kapal Indonesia Makassar yang merupakan salah satu galangan yang aktif melayani reparasi dan produksi kapal. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mendeskripsikan pembangunan kapal di galangan tersebut.

## Desain *Dredger* Berbasis Jalur Sungai pada Program “Tol Sungai Cikarang Bekasi Laut (CBL) – Tanjung Priok”

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	386.MUH.d
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik ITS
<b>Pengarang</b>	Muhammad Rizal Arsyad Jaelani Hesty Anita Kurniawati
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Presiden Joko Widodo mengadakan pertemuan bersama Direktur Utama PT. Pelindo II (Persero) dan Menteri Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terkait dengan rencana pembangunan program Tol Sungai di jalur Sungai Cikarang Bekasi Laut (CBL). Program Tol Sungai yang dimaksud adalah mengembangkan jalur angkutan kontainer berbasis jalur sungai sepanjang 25 mil laut dari (kawasan industri) Cikarang, Jawa Barat menuju ke Pelabuhan Tanjung Priok melalui sungai CBL via Marunda, Jakarta Utara. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi sungai atau kanal untuk jalur distribusi barang guna menekan biaya transportasi logistik yang selama ini melalui jalur darat.

## Estimasi Kebutuhan Bahan Bakar Kapal Penumpang Pelabuhan Tanjung Emas Semarang sampai Tahun 2040 Menggunakan *Software Leap*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	620.006.RIF.e
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik Mesin
<b>Pengarang</b>	Rifki Firdaus M.S.K Tony Suryo Utomo
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Indonesia merupakan negara kepulauan yang bergantung pada laut. Kapal laut memegang peranan penting dalam berjalannya moda transportasi ini. Pelabuhan Tanjung Mas adalah salah satu pelabuhan yang berpengaruh di Indonesia. Pertumbuhan arus penumpang sebesar 18% tiap tahunnya menjadikan pelabuhan Tanjung Mas menjadi salah satu dari 24 pelabuhan pendukung berjalannya tol laut. Peningkatan jumlah penumpang ini mengharuskan penambahan armada dan trayek perjalanan yang tentunya berdampak pada peningkatan konsumsi bahan bakar, biaya maupun emisi yang dihasilkan. Perlu adanya manajemen dan estimasi yang baik untuk menghasilkan perencanaan pengelolaan energi yang tepat.

## Evaluasi Kondisi Transportasi sebagai Pendukung Kegiatan Ekonomi di Kabupaten Manokwari

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	380.06.KEN.e
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Planesa
<b>Pengarang</b>	Ken Martina Kasikoen Tur Sofia Benazer Bauw
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Transportasi merupakan sarana prasarana yang berfungsi untuk memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lain. Hal ini guna menunjang perekonomian di suatu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam dan ekonomi. Suatu wilayah tentu membutuhkan transportasi yang memadai untuk menunjang pembangunan daerah. Transportasi ini terdiri dari transportasi darat, laut, dan transportasi udara. Seperti halnya di Kabupaten Manokwari yang memiliki potensi-potensi sumber daya alam dan ekonomi yang tersebar hampir di seluruh distrik-distrik. Namun, kendalanya potensi ini belum didayagunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Ini disebabkan belum adanya dukungan transportasi yang memadai. Studi ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara kondisi ekonomi dengan kondisi transportasi guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.</p>

**Formulasi Kebijakan Sistem Laut**  
*(Policy Formulation of Sea Transportation System)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	348.02.MUH.f
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog)
<b>Pengarang</b>	Muh. Kadarisman Yuliantini Suharto Abdul Majid
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan menganalisis kebijakan Laut dalam mewujudkan angkutan tol laut modern dan peningkatan pembangunan. Penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

## *Hovercraft* Sebuah Alternatif Moda Transportasi

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	623.82.COK.h
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Bakti Saraswati
<b>Pengarang</b>	Cokorda Putra Wirasutama Tjokorda Istri Praganingrum
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah perairan kurang lebih 70%. Memperhatikan kondisi geografis tersebut serta meningkatnya lalu lintas antar pulau, menuntut penggunaan sarana transportasi yang cepat, ekonomis, aman dan nyaman. <i>Hovercraft</i> merupakan alternatif jawaban yang tepat untuk digunakan di Indonesia. Salah satu kelebihan yang dimiliki sarana transportasi ini adalah tidak membutuhkan dermaga atau pelabuhan khusus karena bersifat amfibi dan memiliki kecepatan yang relatif cukup tinggi. Teknologi yang dibutuhkan tidak rumit dan tidak mahal serta hampir seluruh kebutuhan materialnya terdapat di Indonesia. Oleh karena itu <i>Hovercraft</i> sangat cocok untuk dikembangkan di Indonesia, baik untuk kebutuhan perhubungan dunia sipil maupun militer.</p>

## Implementasi ISM Code pada Kapal-Kapal di Pelabuhan Tanjung Perak

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	380.06.ANA.i
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknologi Maritim
<b>Pengarang</b>	Anak Agung Istri Sri Wahyuni Maulidiah Rahmawati Siti Fatimah M
<b>Tahun Terbit</b>	2019
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Banyaknya kasus kecelakaan kapal merupakan salah satu indikasi perlunya perbaikan dalam sistem Laut. Berdasarkan laporan hasil investigasi KNKT pada kurun waktu tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 pada wilayah perairan di Indonesia, terjadi kecelakaan kapal dengan berbagai jenis kejadian seperti tenggelam, terguling, kandas dan tubrukan. Dari hasil investigasi KNKT, didapatkan kesimpulan terkait dengan faktor penyebab serta faktor yang berkontribusi, diantaranya kelalaian manusia (<i>human error</i>), teknis dan cuaca. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Implementasi ISM Code yang dilakukan di kapal kapal di Pelabuhan Tanjung Perak dan tingkat pengetahuan kru tentang ISM Code.</p>

## Internalisasi Biaya Eksternal pada Angkutan Laut BBM Domestik

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	380.06.NIP.i
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik POMITS
<b>Pengarang</b>	Ni Putu Intan Pratiwi Firmanto Hadi, S.T., M.Sc
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Aktivitas pengangkutan BBM domestik lewat laut, seperti halnya aktivitas transportasi yang lain memiliki biaya transportasi yang harus ditanggung oleh penyedia jasa angkutan. Biaya ini adalah biaya internal transportasi yang timbul oleh angkutan (moda) untuk mengangkut BBM dari pelabuhan muat (<i>loading</i>) ke pelabuhan bongkar (<i>discharge</i>). Biaya ini adalah biaya yang terlihat langsung dan merupakan biaya yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan transportasi. Namun selain menimbulkan biaya internal, aktivitas pengangkutan BBM domestik juga menimbulkan biaya eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar biaya eksternal yang timbul akibat proses pengangkutan BBM domestik lewat laut dan dampaknya pada unit biaya transportasi. Biaya eksternal adalah eksternalitas yang dikuantifikasi ke dalam satuan biaya.</p>

## Jurnal Prakarsa Infrastruktur Indonesia (PRAKARSA) Edisi 10, April 2012

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.2.SUD.j
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Prakarsa Infrastruktur Indonesia
<b>Pengarang</b>	Sudjanadi Tjipto Sudarmo Natalia Cubillos Salcedo dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Jurnal triwulanan ini diterbitkan oleh Prakarsa Infrastruktur Indonesia. Jurnal ini merupakan kumpulan dari beberapa jurnal yang mengenai topik Pembangunan Pelabuhan dan merupakan sebuah proyek yang didanai Pemerintah Australia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan meningkatkan relevansi, mutu, dan jumlah investasi di bidang infrastruktur. Pandangan yang dikemukakan belum tentu mencerminkan pandangan Kemitraan Australia Indonesia maupun Pemerintah Australia.

## Kajian Keselamatan Aktivitas Laut terhadap *Collision* pada *Bouy* No. 15 Alur Pelayaran Barat Surabaya

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.1.BIM.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik ITS
<b>Pengarang</b>	Bimo Wira Para AAB Dinariyana Ketut Buda Artana
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kajian keselamatan aktivitas laut terhadap tubrukan kapal merupakan hal yang penting dilakukan bukan hanya untuk mengetahui <i>safety level</i> pada sebuah alur pelayaran, namun juga untuk mengurangi potensi kejadian tubrukan. Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Gresik dan Pelabuhan Teluk Lamong, Jawa Timur, yang berada di Alur Pelayaran Barat Surabaya memiliki peranan yang besar dalam aktivitas ekspor impor dan perdagangan nasional jalur laut. Untuk lebih mengembangkan perekonomian nasional, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia akan mengembangkan Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Perak dan Sekitarnya Secara Terintegrasi, dimana salah satu pengembangannya adalah pembangunan dermaga yang akan dikelola oleh PT. Berlian Manyar Sejahtera, yang berada di sekitar Bouy No.15.</p>

## Kajian Kondisi dan Sebaran Kualitas Air di Perairan Selatan Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	628.1.DHI.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Oseanografi
<b>Pengarang</b>	Dhika Rino Pratama Muh Yusuf Muhammad Helmi
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Perairan Selatan Kabupaten Sampang memiliki aktivitas jalur transportasi dan tempat berlabuh kapal-kapal yang limbahnya terbang ke laut. Beberapa aktivitas perairan laut yang berpotensi terhadap penurunan kualitas air laut seperti kegiatan pelelangan ikan, kegiatan nelayan, kegiatan kapal mesin, kegiatan lalu lintas laut dan kegiatan limbah rumah tangga. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sebaran konsentrasi parameter kualitas air yang meliputi suhu, salinitas, pH, oksigen terlarut dan logam berat Pb di Perairan Selatan Kabupaten Sampang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang diterapkan pada 15 titik stasiun, dan diharapkan dapat menggambarkan kondisi perairan selatan Kabupaten Sampang.</p>

## Konsep Kapal Pengumpan Reguler untuk Mendukung Angkutan Laut Perintis di Wilayah Pulau-Pulau Terpencil

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	386.DAN.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Wave
<b>Pengarang</b>	Dany H. Priatno Samudro
<b>Tahun Terbit</b>	2010
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Keterbatasan sarana dan prasarana transportasi di wilayah pulau-pulau terpencil masih menjadi kendala dalam mengembangkan sektor transportasi di wilayah tersebut. Di sisi lain, wilayah ini diharapkan dapat menjadi faktor pemicu dalam peningkatan perekonomian, membuka keterisolasian, dan menjaga stabilitas dan keamanan wilayah. Pola penerapan jaringan transportasi angkutan laut dengan sistem subsidi (angkutan laut perintis) dari pemerintah sudah berjalan meski dengan berbagai kendala yang memerlukan pemikiran dan solusi tepat dalam mendukung program transportasi angkutan laut bersubsidi tersebut dalam hal efektifitas angkutan, efisiensi dan pemerataan dalam pemanfaatannya.</p>

## Laut Kontainer dalam Pengembangan *Master Plan* Percepatan dan Perluasan Ekonomi Indonesia di Indonesia Bagian Timur

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.3.LAN.I
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Transportasi
<b>Pengarang</b>	Langas Denny Siahaan M. Yamin Jinca dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Potensi permintaan laut kontainer akan berkembang pesat seiring dengan perkembangan pengolahan industri dalam pengembangan wilayah pada strategi ekonomi terpadu dan strategi regional atau koridor ekonomi dalam <i>Master Plan</i> Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia di Indonesia Bagian Timur. Terjadi perubahan fungsi pelabuhan menjadi pelabuhan multiguna melayani angkutan konvensional dan angkutan kontainer. Permasalahan yang muncul adalah dermaga dan fasilitas bongkar muat memerlukan penyesuaian kecuali pelabuhan khusus kontainer Makassar dan Bitung, begitupula terhadap keterbatasan lahan pengembangan fasilitas sisi darat.

## Model Pengembangan Wilayah untuk Pembangunan Pelabuhan: Studi Kasus Pantai Selatan Jawa Timur

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.2.WAH.m
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Teknik ITS
<b>Pengarang</b>	Wahyu Putra Gantara Tri Achmadi
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pelabuhan merupakan pintu gerbang dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat tercipta apabila didukung oleh beberapa faktor yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia masing-masing daerah. Sumber daya alam dapat berupa sektor potensial suatu daerah yang dapat dikembangkan sehingga dapat di ekspor ke luar daerah. Untuk mencari sektor yang potensial di tiap daerah Jawa Timur Selatan, maka digunakanlah beberapa metode analisis diantaranya yaitu <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i>. Metode <i>Shift Share</i> memiliki tiga komponennya itu <i>Differential Shift</i>, <i>Proportional Shift</i> dan <i>Regional Share</i>.</p>

**Pembangunan Bitung sebagai Pelabuhan Hub Internasional**  
*(The Development of Bitung as An International Hub Port)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.3.ZAM.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ekonomi dan Pembangunan
<b>Pengarang</b>	Zamroni Salim Erla Mychelida Atika Zahra
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Tulisan ini mengkaji kelayakan Pelabuhan Bitung, Sulawesi Utara sebagai pelabuhan hub internasional. Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif analisis dengan melihat posisi strategis secara geografis, indikator kelayakan secara fisik/alam, kelayakan ekonomis dan kemungkinan pengembangan pelabuhan Bitung.

## Penentuan Pola Jaringan Pergerakan Logistik yang Optimal pada Laut Menggunakan *Minimum Spanning Tree* Berbasis Algoritma Genetika

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	658.5.RIF.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sains dan Seni ITS
<b>Pengarang</b>	Rifdy Fachry Imam Mukhlash Soetrisno
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penentuan pola jaringan pergerakan logistik yang optimal berguna untuk mendukung perencanaan tol laut. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk menentukan pola jaringan pergerakan logistik yang optimal adalah dengan menentukan jalur-jalur yang mempunyai kepadatan dalam pergerakan kontainer. Penentuan pola jaringan pergerakan logistik dapat dilakukan dengan menggunakan <i>Minimum Spanning Tree (MST)</i> berbasis algoritma genetika. Algoritma genetika adalah sebuah algoritma yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan MST. Adapun tahapan dari penentuan pola jaringan pergerakan logistik yang optimal pada tugas akhir ini adalah penentuan node, proses <i>crossover</i> , proses mutasi, proses evaluasi, dan proses seleksi.

## Penentuan Ukuran Utama dan Rencana Garis *Fast Ferry 150 Pax* untuk Penyeberangan Rute Gresik-Bawean

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	380.06.BUD.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kelautan
<b>Pengarang</b>	Budianto
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Laut memiliki peranan penting dalam distribusi sumber-sumber utama kebutuhan pokok masyarakat, hasil pertanian dan transportasi penyeberangan di Pulau Bawean. <i>Fast Ferry 150 Pax</i> merupakan solusi tepat untuk Laut penyeberangan rute Gresik-Bawean, yang mana memiliki kecepatan lebih cepat dibanding dengan kapal RO-RO ataupun Kapal Ferry yang ada. Untuk membangun sebuah <i>Fast Ferry 150 Pax</i> diperlukan <i>basic design</i> yang baik, dimana salah satunya dalam perancangan ukuran utama kapal dengan metode kapal pembanding dan penentuan desain rencana garis. Penentuan ukuran utama kapal merupakan rencana kunci dalam perancangan kapal <i>Fast Ferry 150 Pax</i> dengan memperhatikan regulasi dari Klasifikasi dan standar mendesain keselamatan kapal dalam beroperasi di laut.

## Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian untuk Penilaian Kinerja pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Bitung

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	654.408.Oli.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal EMBA
<b>Pengarang</b>	Olivia Sicilia Prang
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kebutuhan akan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab merupakan efek dari semakin kompleks dan pentingnya modernisasi organisasi. Pendelegasian wewenang ini menuntut seorang manajer untuk mempertanggungjawabkan hasil kinerjanya kemudian pimpinan perusahaan akan mengevaluasi dan menilai kinerja yang dihasilkan pusat pertanggungjawaban tersebut. PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) merupakan sebuah perusahaan pelayaran yang bergerak dibidang Laut. Pendapatan PELNI dari penumpang kapalnya telah mengalami penurunan sebagai akibat diberlakukannya deregulasi angkutan udara. Selain itu kenaikan harga BBM menyebabkan komponen biaya BBM meningkat dari total biaya perkapalan. Oleh karena itu penerapan akuntansi pertanggungjawaban menjadi penting untuk mengetahui pertanggungjawaban manajemen dalam meningkatkan pendapatan dan mengendalikan biaya sehingga perusahaan juga bisa menilai kinerja manajer.</p>

## Pengaruh Kurs, Cadangan Devisa, dan Konsumsi terhadap Ekspor Bersih Alat Laut Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	382.6.IGU.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	e-Jurnal EP Unud
<b>Pengarang</b>	I Gusti Bagus Aditya I Wayan Sudirman
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Indonesia sebagai negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan, membutuhkan sarana laut dalam mendukung berjalannya roda perekonomian nasional. Kecenderungan yang terjadi, Indonesia masih tetap mengimpor alat laut, walaupun ekspor terhadap komoditi terus meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika Serikat, cadangan devisa, bongkar-muat barang, dan jumlah penumpang di pelabuhan terhadap ekspor bersih alat Laut Indonesia periode 1995-2010 dengan menggunakan teknik analisis <i>Vector Auto Regression (VAR)</i> .

## Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.3.ADR.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmiah Media <i>Engineering</i>
<b>Pengarang</b>	Adris A. Putra Susanti Djalante
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pelabuhan sebagai infrastruktur laut mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian dan pembangunan nasional karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan pelabuhan dilakukan secara efektif, efisien, dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat. Laut sangat berperan dalam distribusi barang dan jasa di Indonesia khususnya pulau-pulau di bagian Timur Indonesia.</p>

## Peran Laut pada Poros Maritim dalam Pengurangan Disparitas Antar Wilayah di Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	629.04.ADE.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Repository UNIMAR AMNI
<b>Pengarang</b>	Adenantha L Dewa Izza Mafruhah Indah Susilowati
<b>Tahun Terbit</b>	2020
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri atas 17.504 pulau besar dan kecil yang dipisahkan oleh 12 lautan dan 47 selat dengan luas 5,8 juta km <sup>2</sup> yang terdiri atas 2,8 juta km <sup>2</sup> perairan pedalaman, 0,3 juta km <sup>2</sup> laut teritorial dan 2,7 juta km <sup>2</sup> zona ekonomi eksklusif dengan garis pantai sepanjang 95,181 km. Kondisi ini menyebabkan sektor maritim menjadi sangat strategis bagi Indonesia meliputi aspek ekonomi, hukum dan pertahanan keamanan, lingkungan dan sosial budaya.

## Perencanaan Dermaga Kapal Perintis di Pulau Kurudu, Papua

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.3.AGU.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Karya Teknik Sipil
<b>Pengarang</b>	Agung Adyawardhana Laras Atikasari dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Transportasi merupakan sarana yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian dan perkembangan di suatu wilayah. Pulau Kurudu yang terletak di Kabupaten Kepulauan Yapen, Provinsi Papua adalah salah satu pulau yang belum memiliki sarana perhubungan laut yang memadai. Hal ini menjadi salah satu penghambat perkembangan ekonomi yang perlu diperhatikan. Dalam rangka menunjang perkembangan ekonomi di Pulau Kurudu, maka perlu dilakukan pembangunan maupun peningkatan fasilitas dermaga untuk menunjang pelayanan Laut di daerah tersebut.

## Perencanaan Dermaga Pelabuhan Perintis Windesi Kab. Kepulauan Yapen, Papua

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.3.RIY.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Karya Teknik Sipil
<b>Pengarang</b>	Riyan Aditya N. Ivan Kaleb S. dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Windesi terletak di wilayah administratif Kabupaten Kepulauan Yapen, Provinsi Papua. Permasalahan yang terjadi di Windesi adalah belum tersedianya akses laut yang memadai, sehingga menjadi masalah bagi kapal yang akan bersandar. Dermaga eksisting yang ada di Windesi terbuat dari kayu dan dalam kondisi rusak. Data yang diperlukan untuk perencanaan meliputi peta topografi, peta bathimetri, data angin, data kapal, data tanah, dan data pasang surut. Dasar perencanaan dermaga ini menggunakan data kapal terbesar yang akan bersandar di Pelabuhan Perintis Windesi, yaitu Kapal Papua Lima dengan bobot kapal sebesar 500 DWT. Kebutuhan wilayah perairan terdiri dari kolam putar yaitu 102 m, kedalaman kolam pelabuhan -4,00 LWL dan elevasi dermaga yaitu +3,00 LWL.

## Perencanaan Dermaga Pelabuhan Rakyat Samber, Papua

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.3.CLA.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Karya Teknik Sipil
<b>Pengarang</b>	Clara Devina Bondan Kristi dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Laut merupakan sarana penting dalam menunjang perekonomian dan pemerataan kesejahteraan masyarakat di wilayah-wilayah terpencil di Indonesia. Samber yang terletak di Disitrik Yendidori, Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua adalah salah satu daerah yang belum memiliki sarana perhubungan laut yang memadai. Hal ini menjadi salah satu penghambat perkembangan ekonomi yang perlu diperhatikan. Dalam rangka menunjang perkembangan ekonomi di Samber, maka perlu dilakukan perencanaan dan pembangunan fasilitas pelabuhan untuk menunjang pelayanan laut di daerah tersebut. Dermaga Pelabuhan Rakyat ini dibangun di sisi selatan Samber.

## Perencanaan Pengembangan Pelabuhan Laut Serui di Kota Serui Papua

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.3.JOR.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sipil Statik
<b>Pengarang</b>	Jori George Kherel Kastanya L. F. Kereh dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Kondisi Pelabuhan Serui sebagai salah satu bentuk jasa laut yang sangat berarti bagi perkembangan dan peningkatan sumber daya alam dan taraf hidup penduduk di daerah Serui, tidak cukup lagi dalam menampung barang dan penumpang yang semakin meningkat sehingga kapal yang lain harus menunggu untuk bertambat, membuat keadaan dermaga menjadi tidak teratur dan tidak nyaman. Dengan demikian pelabuhan Serui sudah harus mengalami penataan dan perluasan. Langkah-langkah penelitian untuk perencanaan perluasan pelabuhan Serui adalah pengambilan data 10 tahun terakhir (2002-2011) pada pelabuhan Serui, kemudian data tersebut dikompilasi dan dianalisa.

## Perencanaan Pengembangan Pelabuhan Laut Sorong di Kota Sorong

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.3.APP.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sipil Statik
<b>Pengarang</b>	Appi Yamsos Solossa M. J. Paransa dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pelabuhan Sorong merupakan salah satu jasa laut yang sangat berarti bagi perkembangan dan peningkatan ekonomi dan taraf hidup penduduk di Propinsi Papua. Dengan adanya otonomi khusus bagi Propinsi Papua mengakibatkan banyak daerah pemekaran yang akan dilayani oleh aktifitas pelabuhan Sorong. Pelabuhan Sorong sekarang ini tidak mampu lagi untuk menampung barang dan penumpang yang semakin meningkat sehingga kapal yang lain harus menunggu untuk bertambat, membuat keadaan dermaga menjadi tidak teratur dan tidak nyaman. Dengan demikian pelabuhan Sorong sudah harus mengalami penataan dan perluasan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi data sekunder yaitu data operasi pelabuhan selama 6 tahun terakhir (tahun 2006 sampai dengan tahun 2011).</p>

## Perlindungan Hukum terhadap Keselamatan Penumpang Kapal Laut Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran di Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	343.07.NUR.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sipil Statik
<b>Pengarang</b>	Nur Paikah
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Laut memegang peranan yang sangat penting untuk memudahkan pengangkutan orang dan barang. Disamping itu, transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong dan penggerak bagi pertumbuhan daerah yang memiliki sumber daya alam yang besar. Mengingat pentingnya angkutan laut maka perlunya hukum untuk mengatur sistem keselamatan pengangkutan laut yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Dalam hal keselamatan pelayaran harus menjadi perhatian oleh perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran hal ini ditegaskan dalam Pasal 40 ayat (1) yang intinya menegaskan bahwa perusahaan angkutan di perairan bertanggungjawab terhadap keselamatan dan keamanan penumpang dan/atau barang yang diangkutnya. Walaupun terkadang pengangkutan dengan menggunakan kapal laut seringkali menimbulkan suatu permasalahan bagi pelayaran penumpang.</p>

## Program Tol Laut: Senjata Baru untuk Masalah Lama

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	658.5.IMM.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Gema Keadilan
<b>Pengarang</b>	Immanuel Satya Pekerti
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Kesenjangan antar wilayah dan disparitas harga dapat terjadi di Indonesia karena tingginya biaya transportasi. Kondisi ini mengindikasikan kebutuhan Indonesia terhadap peningkatan kualitas dan kapasitas sistem logistik dan infrastruktur pendukung konektivitas. Program tol laut yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo diharapkan akan mampu menekan biaya angkut dan mengurangi disparitas harga.

## Rancang Bangun Aplikasi Pemesanan Tiket *Online* Kapal Laut Berbasis *Android*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	005.5.DEY.r
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	<i>e-Journal</i> Teknik Informatika
<b>Pengarang</b>	Deybi W. E. Sede Alicia A. E dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Sistem informasi Pemesanan Tiket merupakan sebuah data bentuk fisik yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan untuk mendapatkan jasa dari perusahaan atau mendapatkan barang yang tertera di dalamnya. Tiket biasanya berbentuk kertas yang di dalamnya terdapat penjelasan tertentu yang menunjukkan suatu nilai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang aplikasi pemesanan tiket <i>online</i> kapal laut berbasis <i>android</i> dengan menggunakan metodologi <i>Disciplined Agile Delivery</i> (DAD) dan memberikan informasi bagi masyarakat yang akan melakukan perjalanan menggunakan transportasi kapal laut, baik informasi mengenai kapal, jadwal pelayaran, pemesanan tiket ke masing-masing tujuan.</p>

## Strategi Pengembangan Transportasi dalam Mendukung Pengembangan Wilayah (Studi Kasus: Pulau Misool, Kabupaten Raja Ampat)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	386.MUH.s
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Planesa
<b>Pengarang</b>	Muhammad Heider Ali Sutardi Ken Martina
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Transportasi atau pengangkutan didefinisikan sebagai suatu proses pergerakan atau perpindahan orang/barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu teknik atau cara tertentu untuk maksud dan tujuan tertentu. Transportasi merupakan salah satu komponen utama dalam hal pengembangan wilayah selain penduduk dan sumber daya alam. Raja Ampat memiliki perbandingan wilayah darat dan laut adalah 1:6, dengan wilayah perairan yang lebih dominan. Sebagai suatu daerah pemekaran yang sedang berkembang, pengembangan transportasi khususnya perhubungan laut antar pulau besar dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Raja Ampat diperlukan agar terjangkau oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah di pulau-pulau tersebut.</p>

## Studi Analisis Tipikal Infrastruktur Keamanan Laut di Pusat dan Daerah

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	623.88.DIC.s
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sositoteknologi
<b>Pengarang</b>	Dicky R. Muna
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Luasnya perairan Indonesia tidak menutup kemungkinan akan timbulnya berbagai masalah bahkan ancaman bagi keutuhan NKRI, seperti <i>illegal fishing</i> , <i>illegal logging</i> , <i>illegal mining</i> , <i>illegal migrant</i> , <i>human trafficking</i> , dan penyelundupan. Oleh karena itu, keamanan laut menjadi unsur yang sangat penting untuk menjaga keutuhan NKRI. Keamanan laut tidak lepas dari infrastruktur yang dimiliki setiap instansi pemerintah termasuk salah satunya Bakorkamla (Badan Koordinasi Keamanan Laut).

## Tanggung Jawab Pelaku Usaha Laut terhadap Penumpang di Provinsi Kepulauan Riau

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.2.MUH.t
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Selat
<b>Pengarang</b>	Muhammad Fajar Hidayat
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>95% wilayah Provinsi Kepulauan Riau merupakan lautan dan hanya 5% berupa daratan yang memberikan peluang bagi pengusaha untuk menyelenggarakan jasa angkutan laut, mulai dari penyeberangan yang menghubungkan kabupaten atau kota dalam jarak yang jauh, kapal pompong yang menghubungkan pulau satu dengan pulau lain dalam jarak dekat, dan kapal roro (<i>roll on roll off</i>) yang digunakan masyarakat untuk mengangkut kendaraannya ke luar daerah. Sebagian masih ditemukan penumpang (pelanggan) yang tidak menguntungkan dengan bisnis laut seperti kelebihan penumpang, barang bawaan yang hilang atau rusak yang diletakkan di geladak, jadwal kapal yang tertunda tanpa pemberitahuan kepada penumpang, dan goresan kendaraan penumpang ketika mereka masuk ke dalam kapal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pertanggungjawaban pelaku usaha angkutan laut terhadap penumpang di Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan metodologi hukum normatif.</p>

## Terminal Penumpang Angkutan Laut di Tahuna (Arsitektur Perilaku)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	380.06.ALM.t
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Daseng: Jurnal Arsitektur
<b>Pengarang</b>	Almiritia Dalip Rachmat Prijadi Hendriek H. Karongkong
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Perkembangan pembangunan bidang laut yang semakin pesat dewasa ini menuntut adanya sistem penunjang sarana dan prasarana Laut yang memadai, sehingga dapat mewujudkan sistem pelayaran yang aman dan layak. Kabupaten Kepulauan Sangihe sebagai wilayah kepulauan memiliki banyak keuntungan dan kerugian dalam berbagai hal. Keberadaan pelayaran sebagai salah satu penghubung antar pulau memiliki peran besar bagi aspek-aspek kehidupan di daerah ini, baik ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan, dan pertahanan keamanan. Ketergantungan akan sarana transportasi laut sangat dirasakan bagi masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sangihe.</p>

## Terminal Penumpang Laut di Sofifi "Metafora: Kora-Kora"

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.3.YUN.t
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Daseng: Jurnal Arsitektur
<b>Pengarang</b>	Yunus R. Yusuf Surjadi Supardjo Andy Malik
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Sofifi sebagai Ibu Kota Provinsi Maluku Utara, terdapat kawasan Peruntukan pelabuhan, hal ini tercantum dalam Rencana Detail Tata Ruang Kota Sofifi dimana pelabuhan merupakan sarana yang memiliki konektifitas dengan perekonomian di dalamnya. Untuk menunjang aktivitas pemerintahan dan mobilitas manusia di Maluku Utara maka didesain terminal penumpang pelabuhan laut sebagai salah satu sarana yang memberikan dampak positif bagi pembangunan di Maluku Utara. Dalam perencanaan proyek ini, dilakukan pendekatan desain tematik dengan konsep Metafora; Kora-kora, dimana Kora-kora merupakan perahu/kapal tradisional Maluku yang digunakan pada zaman dahulu.

## Terminal Penumpang Semayang di Balikpapan Kontemporerisasi Budaya Dayak secara Arsitektural

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.3.GAB.t
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Daseng: Jurnal Arsitektur
<b>Pengarang</b>	Gabriel Pardamean Hutagalung Ir. Johannes Van Rate, MTT Ir. Rachmat Pridjadi, M.Ars
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Aktifitas perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain merupakan salah satu indikasi dari perkembangan ekonomi suatu daerah. Inilah yang terjadi di Kota Balikpapan yang memiliki pertumbuhan pendatang dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kelahirannya. Kondisi ini bisa menjadi sebuah keuntungan bagi Balikpapan, terutama jika dibarengi dengan infrastruktur kebanggaan karena peranannya sebagai pintu gerbang di provinsi Kalimantan Timur.

## Terminal Penumpang Terpadu di Pelabuhan Makassar

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.3.ALF.t
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal e-Dimensi Arsitektur
<b>Pengarang</b>	Alfonso D. A., Ir. Benny Poerbantanoë, MSP
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>“Terminal Penumpang Terpadu di Pelabuhan Makassar” ini merupakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akan sarana transportasi di Kota Makassar, mengingat Kota Makassar merupakan kota yang sedang menuju kota dunia. Lokasi tepatnya terminal ini terdapat di Pelabuhan Makassar yang baru, yaitu Pelabuhan Newport. Terminal ini tidak hanya melayani moda laut, yaitu kapal, namun juga melayani moda transportasi darat, berupa kereta api dan angkutan umum. Dengan adanya tiga terminal moda transportasi yang berbeda, maka permasalahan akan <i>crossing</i> pengunjung menjadi tidak dapat dihindari, ditambah lagi permasalahan akan pengunjung yang datang dan berangkat. Oleh karena itu pendekatan desain bangunan ini dipilih sistem sirkulasi, dimana masalah-masalah tadi harus dapat dipecahkan oleh desain dari bangunan.</p>

## Uji Hidrodinamika Desain Dermaga Apung Modular sebagai Teknologi Alternatif dalam Membangun Dermaga Perintis di Indonesia Bagian Timur

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	627.3.PRI.u
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Badan Pengkaji dan Penerapan Teknologi (BPPT)
<b>Pengarang</b>	Prio Sasoko Abdul Ghofur dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Dermaga merupakan prasarana laut yang sangat vital, akan tetapi kondisi dermaga-dermaga di daerah perintis kebanyakan kurang layak dan dibangun dengan kondisi yang sangat terbatas karena keterbatasan dana pembangunan dari daerah tersebut. Daerah dengan kondisi alam yang tergolong ekstrim di mana sering terjadi gempa bumi, memiliki perbedaan pasang surut yang tinggi serta kondisi dasar perairan yang berlumpur mengakibatkan pembangunan dan pengembangan dermaga konvensional dengan konstruksi kayu ataupun beton tidak menguntungkan. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan suatu konsep desain dermaga terapung modular, terutama untuk daerah perintis dan wisata sebagai salah satu teknologi alternatif yang memiliki beberapa kelebihan dari teknologi konvensional dermaga beton yang ada.

## Upaya Membangun Budaya Masyarakat dalam Menggunakan Jasa Transportasi Kapal Motor Antarpulau di Maluku

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	623.82.CHA.u
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Sosioteknologi
<b>Pengarang</b>	Chairil N. Siregar
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Kapal motor merupakan alat laut antarpulau yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan perusahaan kapal karena kelaikan kapal motor sangat menyangkut keselamatan penumpang agar terhindar dari kecelakaan laut. Kecenderungan melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam menggunakan jasa transportasi kapal motor sudah menjadi budaya Masyarakat Maluku dan pemilik kapal motor. Untuk mengetahui budaya, persepsi, dan upaya membangun masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi kapal motor di Maluku dilakukan suatu penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

## Upaya Pemerintah Kabupaten Kotabaru dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Pulau Laut Utara

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	362.5.IBE.u
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal
<b>Pengarang</b>	Iberahim
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini meneliti upaya Pemerintah Kabupaten Kotabaru dalam pengentasan kemiskinan masyarakat nelayan di Kecamatan Pulau Laut Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. <i>Key informan</i> pada penelitian ini adalah Camat Pulau Laut Utara, Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kotabaru, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kotabaru serta Tokoh Masyarakat Nelayan Kecamatan Pulau Laut Utara. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan reduksi data, <i>display</i> data, dan konklusi.

# Laporan

## Peluang dan Tantangan Laut serta Logistik Maritim di NKRI

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	380.06.HAR.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Kementerian Kelautan dan Perikanan
<b>Pengarang</b>	Harry Boediarto
<b>Tahun Terbit</b>	2020
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Berikut adalah paparan yang berjudul "Peluang dan Tantangan Laut serta Logistik Maritime di NKRI" yang berisikan sebagai berikut, Perkembangan Laut dan Lingkungan Strategi di Dunia, Permasalahan Laut Dunia dan Lokasi Strategi NKRI, Pengaruh Perkembangan Digital pada Kegiatan Laut dan Logistik Maritim, Angkutan Komoditi Perisable di Indonesia Serta Penggunaan Teknologi untuk Menahan Kesegaran Komoditi, Inter dan Intra Mode Barang Kemasan untuk " <i>Door to Door Service</i> " di Daerah Terpencil, Terluar, Terisolasi dan Perbatasan, Penggunaan Teknologi <i>Solar Panel</i> untuk <i>Reefer Container</i> yang dapat digunakan di Daerah Terpencil, Terluar, Tertinggal dan Perbatasan (3TP) yang Tidak Terdapat Pasokan Listrik, dan Penggunaan Teknologi yang Menahan Kesegaran untuk Memperpanjang Usia Komoditi/Makanan yang Mudah Rusak ( <i>Perisable</i> ).

## Pengembangan Tol Laut dalam RPJMN 2015-2019 dan Implementasi 2015

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	658.5.BAM.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Laut
<b>Penerbit</b>	Kementerian PPN/Bappenas
<b>Pengarang</b>	Bambang Prihartono
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Laporan
<b>Deskripsi</b>	Berikut adalah paparan yang berjudul "Pengembangan Tol Laut dalam RPJMN 2015-2019" yang berisikan sebagai berikut, Tantangan Global, Kondisi Laut Nasional, Tol Laut dalam Mendukung Indonesia Poros Maritim, Identifikasi 24 Pelabuhan Pendukung Tol Laut, Pelayaran Rakyat, Pengembangan Pelabuhan Penyeberangan sebagai Komplemen Tol Laut, <i>Short Sea Shipping</i> , dan Implementasi Tol Laut.

**Udara**

**Jurnal**

## Analisa Perencanaan Bandar Udara Baru di Kabupaten Tana Toraja

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.7.PAR.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	<i>Journal Dynamic Saint</i>
<b>Pengarang</b>	Parea Rusan Rangan
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Kabupaten Tana Toraja di dalam tatanan regional dan nasional adalah sebagai wilayah tujuan wisata nasional dan internasional, sehingga pembangunan dan pengembangan sistem transportasi sangat dibutuhkan untuk mendukung dan menunjang kegiatan tersebut. Keberadaan Bandar Udara Pongtiku yang berlokasi di Rantetayo kurang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat dan wisatawan. Dalam penulisan ini, mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh ICAO, FAA dan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara serta didukung oleh data-data yang diperoleh dari lapangan serta disusun berdasarkan teori-teori pendukung dari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan lapangan terbang.</p>

## Analisis Konektivitas Jaringan Transportasi Udara Nasional

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	380.06.GUN.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	Jurnal Angkasa
<b>Pengarang</b>	Gunawan Rully Medianto
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Bandar udara sebagai simpul jaringan penerbangan merupakan titik awal dan berakhirnya pergerakan orang/barang. Bandar udara juga dapat menjadi tempat transit sebelum melanjutkan perjalanan ke tempat tujuan. Penutupan bandara akibat <i>force majeure</i> semisal bencana ataupun terorisme dapat mengganggu jaringan transportasi udara nasional. Efek dari penutupan sebuah bandara terhadap jaringan transportasi udara nasional tergantung dari tingkat konektivitas bandara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung konektivitas antar bandara dalam jaringan transportasi udara nasional. Berdasar pada data konektivitas tersebut maka dapat ditentukan strategi yang tepat guna mitigasi saat terjadi penutupan bandara akibat <i>force majeure</i>.</p>

## Analisis Rencana Kebutuhan Geometrik dan Perkerasan Fasilitas Sisi Udara terhadap Pengoperasian Pesawat Terkritis di Bandar Udara Kufar Maluku

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	387.7.APR.a
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	Ikraith-Teknologi
<b>Pengarang</b>	Aprilya Ramadhani Arief Fitri Suryani
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Bandar udara Kufar terletak di Provinsi Maluku tepatnya di Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT). SBT sendiri terkenal dengan hasil Sumber Daya Mineral dan Sumber Daya Alam yang berlimpah, hal ini juga yg membuat kabupaten ini memiliki prospek berkembang yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten lainnya. Untuk menunjang perkembangan tersebut pemerintah daerah setempat bertujuan meningkatkan pembangunan di segala bidang salah satunya bidang transportasi udara. Pembangunan ini bertujuan agar dapat mendorong pengembangan pembangunan, pemerintahan dan pelayanan sosial di SBT.

***Demand Forecasting Model dengan Pendekatan Sistem Dinamis untuk Mendukung Analisa Finansial dalam Pengembangan Infrastruktur Bandar Udara di Indonesia***  
***(Demand Forecasting Model with Dynamic Systems Approach to Support Financial Analysis in the Airport In the Airport Infrastructure Development in Indonesia)***

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	725.3.ENY.d
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	WARTA ARDHIA: Jurnal Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Eny Yulawati
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Pertumbuhan penumpang angkutan udara mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan perekonomian di suatu negara. <i>Revenue Passenger Kilometers</i> (RPK) wilayah Asia Tenggara dalam kurun waktu 10 Tahun (2000-2010) adalah sebesar 6,6 % per tahun. Pertumbuhan penumpang angkutan udara yang sangat pesat tersebut harus diimbangi dengan penyediaan infrastruktur transportasi udara, namun saat ini alokasi anggaran pemerintah di bidang infrastruktur transportasi sangat terbatas. Untuk itu diperlukan berbagai instrumen kebijakan apabila ingin melibatkan peran swasta. Salah satu upaya untuk mendukung keterlibatan peran swasta dapat dikembangkan model “<i>demand forecasting</i>” menggunakan pendekatan sistem dinamis guna mendukung analisa finansial dalam pengembangan infrastruktur bandar udara.</p>

## Emisi Gas Rumah Kaca Pesawat Udara di Indonesia (*Aircraft Greenhouse Gas Emissions in Indonesia*)

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.73874.SUY.e
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	WARTA ARDHIA: Jurnal Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Suyono Wiryoatmojo
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Salah satu permasalahan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini adalah adanya fenomena pemanasan global yang antara lain disebabkan oleh emisi gas rumah kaca. Aktifitas manusia yang banyak menyebabkan emisi gas rumah kaca penyebab pemanasan global antara lain adalah konsumsi energi yang berasal dari bahan bakar fosil termasuk bahan bakar untuk sektor transportasi khususnya transportasi udara. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan pesawat udara di Indonesia pada tahun 2012 dan prediksi gas rumah kaca sampai dengan tahun 2030. Perhitungan dan prediksi emisi gas rumah kaca pesawat udara pada penelitian ini mengacu pada <i>emission inventory guidebook</i> 2013 dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh <i>International Civil Aviation Organization (ICAO)</i>.</p>

**Evaluasi Kinerja Infrastruktur Transportasi Udara di Ibukota Provinsi**  
*(The Evaluation of Air Transportation Infrastructure Performance in Indonesian Capital Province)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	725.3.AYO.e
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	WARTA ARDHIA: Jurnal Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Ayomi D. Rarasati Imran H. Mohammad Yusuf Latief
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Adanya penurunan kualitas infrastruktur transportasi di Indonesia menjadikan penelitian mengenai perbedaan kondisi antara kebutuhan dan kemampuan sektor transportasi udara perlu untuk dilaksanakan dalam rangka peningkatan kinerja infrastruktur transportasi udara. Artikel ini menitikberatkan pada analisa jumlah dan pertumbuhan penumpang, jumlah dan pertumbuhan kargo dan juga kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah terkait infrastruktur transportasi udara. Penelitian bersifat eksploratif. Analisa multi kriteria dilakukan pada data primer dan sekunder.

## Evaluasi Operasional Embarkasi Haji di Bandara Internasional Minangkabau-Padang

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.7.IDJ.e
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	Jurnal Penelitian Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Idjon Sudjono
<b>Tahun Terbit</b>	2007
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Perhubungan Nomor 383 Tahun 2004/KM 67 Tahun 2004 tanggal 18 Agustus 2004 tentang Persyaratan Mendirikan Embarkasi dan Debarkasi Haji telah ditetapkan 6 persyaratan. Salah satu persyaratan yaitu jumlah Jemaah Haji yang akan diberangkatkan sekurang-kurangnya 7000 orang. Bandara Internasional Minangkabau (BIM) telah ditetapkan sebagai bandara embarkasi haji pada tahun 2006. PT. Angkasa Pura II sebagai BUMN pengelola bandara tersebut telah mengeluarkan investasi untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan angkutan haji, seperti pengadaan 2 unit <i>Cargo X-ray</i>, 3 unit <i>Walk Through</i>, 3 unit <i>Metal Detector</i>, dll. Kajian kelayakan finansial Embarkasi Haji BIM Padang akan dapat mengevaluasi kelayakan investasi aset PT. Angkasa Pura II pada bandara tersebut.</p>

## Evaluasi Pelayanan Penumpang di Bandara Mutiara pada Rute Palu-Toli Toli

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.7.HAR.e
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	Jurnal Penelitian Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Hartati Yusminah, SH
<b>Tahun Terbit</b>	2009
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Usaha pengembangan sistem keperintisan adalah bagian pengembangan sistem transportasi nasional yang memiliki fungsi strategis dalam mendukung upaya pengembangan dan pembangunan wilayah di daerah yang belum berkembang atau masih terisolir, dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan trilogi pembangunan yaitu pemerataan pembangunan menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Dan bandar udara yang merupakan suatu komponen dari sistem perhubungan udara mempunyai peranan penting dalam mendorong terselenggaranya transportasi udara dan fasilitas pelayanan yang prasarana tambahan bagi pengguna jasa/penumpang baik yang berangkat maupun yang datang.

## Evaluasi Terminal Penumpang Bandar Udara Djalaluddin Gorontalo Berdasarkan Konsep *Acoustical Building*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	725.3.ISM.e
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi
<b>Pengarang</b>	Ismail Karim
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Fungsi sistem transportasi yaitu mampu menghasilkan jasa yang lancar, aman, nyaman, handal dan berkemampuan tinggi serta diselenggarakan secara terpadu, tertib, efektif dan efisien. Sedangkan perannya adalah menunjang dalam menggerakkan dinamika pembangunan, memperlancar mobilitas manusia, barang dan jasa serta mendukung peningkatan hubungan secara nasional. Gorontalo merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sedang berkembang pesat sehingga menuntut terciptanya percepatan terhadap kebutuhan pada berbagai bidang khususnya di bidang transportasi udara.

**Harapan dan Kepentingan Pengguna Jasa Angkutan Udara terhadap Pelayanan di Bandar Udara H.AS Hanandjoeddin–Tanjung Pandan Belitung**  
*(Air Transport Passenger Expectations and Interest of Airport Services in H.A.S Hanandjoeddin Airport–Tanjung Pandan Belitung)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.7.ARM.h
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	WARTA ARDHIA: Jurnal Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Arman Mardoko
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Bandar Udara H.AS. Hanandjoeddin–Tanjung Pandan sebagai pintu gerbang kedatangan wisatawan di Kepulauan Belitung diharapkan mampu untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengguna jasa angkutan udara. Tujuan pengkajian adalah menganalisis harapan dan kepentingan yang dirasakan oleh pengguna jasa angkutan udara (penumpang) terhadap pelayanan yang telah diberikan oleh pihak penyelenggara Bandar Udara H.AS Hanandjoeddin–Tanjung Pandan Belitung. Analisis yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Responden adalah pengguna jasa angkutan udara (penumpang).

## Identifikasi Tingkat Kerawanan Bandar Udara di Indonesia

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.125.ARI.i
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	Jurnal Transportasi
<b>Pengarang</b>	Ari Sandhyavitri Tri Tjahjono Alfa Roby Khairumusa
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Keselamatan Penerbangan merupakan hal serius karena risiko kematian yang diakibatkan oleh suatu peristiwa kecelakaan pesawat udara relatif tinggi dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Penelitian ini bertujuan menentukan indikator keselamatan penerbangan suatu bandar udara berdasarkan ketentuan <i>International Civil Aviation Organization</i> dan melakukan analisis tingkat kerawanan bandar udara di Indonesia. Penentuan tingkat kerawanan bandar udara dilakukan dengan menggunakan metode kombinasi <i>Emperical Bayesian</i> (EB) dan <i>Regression</i> .

## Jurnal Prakarsa Infrastruktur Indonesia (PRAKARSA) Edisi 9, Januari 2012

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.7.CAR.j
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	Prakarsa Infrastruktur Indonesia
<b>Pengarang</b>	Carol Walker Eleonora Bergita dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2012
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Publikasi ini berisi kumpulan jurnal terkait Transportasi Udara. Publikasi triwulanan ini diterbitkan oleh Prakarsa Infrastruktur Indonesia, sebuah proyek yang didanai Pemerintah Australia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan meningkatkan relevansi, mutu, dan jumlah investasi di bidang infrastruktur.

## Kajian Pengamanan terhadap Penyelundupan melalui Angkutan Udara di Bandara Soekarno-Hatta Cengkareng

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.7.ISM.k
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	Jurnal Penelitian Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Ir. Ismail Najamudin
<b>Tahun Terbit</b>	2008
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Bandar udara Cengkareng Soekarno—Hatta merupakan salah satu pintu gerbang kegiatan perekonomian nasional dan internasional, serta tempat alih moda transportasi. Salah satu kegiatan pelayanan yang diberikan penyelenggara bandar udara adalah penanganan pelayanan penumpang dan barang bawaan (bagasi) yang dibawa oleh penumpang. Dalam pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara bandar udara PT. (Persero) Angkasa Pura II kepada penumpang angkutan udara masih terdapat oknum yang melakukan kegiatan penyelundupan yaitu pelanggaran ketentuan internasional (ICAO) <i>Annex 17</i> mengenai program keamanan penerbangan sipil dan <i>Annex 18</i> mengenai pengangkutan barang. Pihak penyelenggara bandar udara telah mengantisipasi dengan menyediakan fasilitas pengamanan, petugas pengamanan dan sistem dan prosedur pengamanan bandar udara sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.</p>

**Pelaksanaan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 152 Tahun 2012 tentang Pengamanan Kargo dan Pos yang Diangkut dengan Pesawat Udara (Studi di Bandara Soekarno-Hatta)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.7.FAZ.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	Jurnal Universitas Brawijaya
<b>Pengarang</b>	Faza Fauzta
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penulis hendak meneliti apa saja yang menjadi hambatan dan solusi dalam pelaksanaan peraturan tersebut sehingga nantinya ada solusi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan peningkatan jaminan keamanan dan keselamatan penerbangan. Jurnal ilmiah ini membahas apa saja yang menjadi hambatan pelaksanaan dalam peraturan tersebut dan bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan tersebut.

## Pelayanan Pesawat di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.7.ISM.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	Jurnal Penelitian Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Ir. Ismail Najamuddin
<b>Tahun Terbit</b>	2007
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2001 tentang Kebandarudaraan dan dijabarkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/13B/VI/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Usaha Kegiatan Penunjang Bandar Udara, keberadaan perusahaan penyedia jasa <i>ground handling</i> , diwajibkan memiliki atau menguasai sarana sesuai dengan bidang usaha dan mempunyai kelayakan operasi, serta memiliki personil dan/atau organisasi yang bersertifikat dan masih berlaku. Namun kenyataan masih terdapat beberapa perusahaan <i>ground handling</i> dalam pelaksanaan pelayanan jasa <i>ground handling</i> tidak sesuai dengan peraturan dan standar peralatan serta sistem operasi prosedur (SOP) yang berlaku.

**Penerapan Skema Badan Layanan Umum dalam Pengelolaan Keuangan Bandar Udara Internasional Jawa Barat**  
*(The Application of Badan Layanan Umum Scheme in The Financial Management of Jawa Barat International Airport)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	380.06.ZUL.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	WARTA ARDHIA: Jurnal Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Zulaichah
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Bandara Internasional Jawa barat (BIJB) merupakan salah satu bandar udara di provinsi Jawa Barat. Bandara ini dibangun dalam rangka mendorong pengembangan wilayah pembangunan Ciayumajakuning (Cirebon-Indramayu-Majalengka-Kuningan). Presiden Republik Indonesia menerbitkan kebijakan pengalihan pembangunan dan pengoperasian BIJB dari Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat ke Kementerian Perhubungan (pemerintah pusat). Kajian ini bertujuan untuk mengetahui apakah skema Badan Layanan Umum (BLU) dapat diterapkan pada pengelolaan keuangan Bandar Udara Internasional Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam pengkajian adalah analisis deskriptif kualitatif.

**Pengaruh Fasilitas Bandar Udara terhadap Kinerja Ketepatan Waktu Maskapai Penerbangan**  
*(The Influence of Airport Facilities to The Airline's on Time Performance)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	380.06.ZUL.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	WARTA ARDHIA: Jurnal Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Zulaichah
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Bandar udara memiliki peran penting dalam aktifitas transportasi udara. Maskapai penerbangan melakukan seluruh kegiatan <i>pre-flight</i> dan <i>post-flight</i> di bandar udara. Ketepatan waktu jadwal penerbangan ditentukan dengan ketepatan waktu proses <i>pre-flight</i> dan <i>post-flight</i> maskapai penerbangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas bandar udara terhadap kinerja ketepatan waktu maskapai penerbangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ANOVA ( <i>Analysis of Varians</i> ).

**Pengembangan Bandar Udara Fatmawati dalam Mendukung *Visit Wonderful Bengkulu 2020***  
**(*The Development of Fatmawati Airport in Supporting Visit Wonderful Bengkulu 2020*)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.7.SIT.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	WARTA ARDHIA: Jurnal Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Sitti Subekti
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini dilakukan terkait dengan strategi pengembangan Bandar Udara Fatmawati Bengkulu dalam mendukung program <i>Visit Wonderful Bengkulu 2020</i> . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan Bandar Udara Fatmawati Bengkulu dalam mendukung <i>Visit Wonderful Bengkulu 2020</i> , dan untuk mengetahui ketersediaan aksesibilitas (moda lanjutan) dari bandar udara Fatmawati Bengkulu ke obyek wisata dan sebaliknya. Penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data dengan metode analisis SWOT dan deskriptif kualitatif.

## Penggunaan Pesawat Udara Militer (Hercules) sebagai Pesawat Udara Sipil untuk Alat Transportasi Penduduk Sipil Ditinjau dari Segi Hukum Udara Internasional dan Nasional

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	623.6.BER.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	Jurnal Universitas Brawijaya
<b>Pengarang</b>	Bernadus Ardian Ricky M Nurdin, SH., MHum Setyo Widagdo, SH., MH.
<b>Tahun Terbit</b>	2014
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	<p>Alat transportasi udara dewasa ini memang menjadi primadona di kalangan masyarakat. Di antara adanya pesawat udara sipil yang memang dikhususkan sebagai alat transportasi penduduk sipil, terdapat pula pesawat udara militer (Hercules) yang digunakan untuk mengangkut penduduk sipil dalam memenuhi kebutuhan transportasinya. Pesawat udara militer sejatinya merupakan pesawat udara yang penggunaannya khusus untuk penerbangan kegiatan militer dan untuk penerbangan dalam misi sosial. Penelitian ini mencoba untuk menganalisa peraturan-peraturan yang telah ada di dalam Hukum Udara Internasional maupun Nasional dalam bentuk tanggung jawab dan perlindungan hukum terhadap kecelakaan yang melibatkan pesawat udara militer.</p>

**Perencanaan Integrasi Transportasi Antarmoda dalam Pembangunan Bandar Udara (Studi Kasus: Pembangunan Bandar Udara di Kertajati)**  
*(Intermodal Transportation Integration Planning in Airport Development (Case Study: Airport Development in Kertajati))*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	711.7.DED.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	WARTA ARDHIA: Jurnal Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Dedes Kusumawati
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Bandar udara merupakan infrastruktur vital di suatu wilayah. Bandar udara akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, selain mendukung konektivitas antar wilayah. Perencanaan integrasi transportasi antarmoda menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh perencana bandar udara sejak awal pembangunan bandar udara untuk mempercepat pengoperasian bandar udara serta menghindari adanya permasalahan di kemudian hari. Tujuan dari studi ini adalah untuk menginterpretasikan konsep perencanaan integrasi transportasi antarmoda yang dapat diimplementasikan di Indonesia, khususnya infrastruktur bandar udara berdasarkan dari pengalaman negara lain. Studi ini menggunakan metode kualitatif yaitu tinjauan pustaka dan analisis perbandingan.

**Perhitungan Emisi Gas Buang Harian Mesin Pesawat Udara di Bandar Udara Husein Sastranegara-Bandung**  
*(Daily Aircraft Engine Emission Calculation in Husein Sastranegara Airport Bandung)*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.73.MIN.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	WARTA ARDHIA: Jurnal Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Minda Mora
<b>Tahun Terbit</b>	2013
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Transportasi udara memberikan kontribusi yang signifikan terhadap polusi udara. Bandar udara merupakan salah satu area yang menjadi tempat terkonsentrasinya emisi gas buang pesawat udara. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan emisi gas buang mesin pesawat udara dengan menggunakan data aktual penerbangan di bandar udara (pendekatan hibrid). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran Karbon Monoksida (CO) dan Nitrogen Oksida (NOx) harian yang dihasilkan dari mesin pesawat udara yang kemudian dibandingkan dengan kadar CO dan NOx yang diperbolehkan.

## Perlindungan Hukum bagi Pengguna Jasa Transportasi Udara dan Tanggung Jawab Maskapai Penerbangan terhadap Penumpang yang Dirugikan Akibat Kecelakaan Pesawat

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	363.125.MOH.p
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	<i>Diponegoro Law Journal</i>
<b>Pengarang</b>	Mohammad Sufi Syalabi Bambang Eko Turisno Kabul Supriyadhie
<b>Tahun Terbit</b>	2017
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Tujuan dari penulisan hukum ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah tanggung jawab maskapai terhadap penumpang yang mengalami kecelakaan pesawat, serta bentuk tanggung jawab maskapai terhadap kerugian yang dialami penumpang akibat dari terjadinya kecelakaan pesawat. Penelitian ini adalah penelitian yuridis empiris yang dilakukan dengan penelusuran terhadap data di lapangan yang didapatkan melalui wawancara secara informal dan bersifat pribadi serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perlindungan hukum terhadap penumpang transportasi udara. Dengan analisis data secara kualitatif.

## *Re-desain Terminal Penumpang Bandar Udara Deo Kota Sorong Konsep Transformasi Suprematism Of Malevich*

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	725.3.YUS.r
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	Daseng: Jurnal Arsitektur
<b>Pengarang</b>	Yusuf D. Kareth Alvin J. Tinangon Amanda Sembel
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Salah satu faktor untuk memperlancar proses pembangunan suatu daerah adalah baik atau buruknya sarana transportasi, termasuk transportasi udara. Transportasi udara sebagai fasilitas pendukung dalam pembangunan di seluruh Indonesia. Bandar Udara Domine Eduard Osok atau yang lebih dikenal dengan Bandara DEO yang terletak persis di Pusat Kota Sorong menjadikan Bandar Udara DEO sebagai pusat penyebaran di Provinsi Papua Barat sekaligus sebagai pintu masuk bagi daerah-daerah di sekitarnya selain Provinsi Papua Barat dan Kota Sorong itu sendiri. Upaya memaksimalkan pelayanan jasa penerbangan bagi masyarakat Papua ataupun masyarakat Indonesia pada umumnya, maka tercipta ide serta gagasan untuk pembenahan fasilitas dalam kawasan Bandar Udara khususnya terminal penumpang.

## Tanggung Jawab Maskapai Penerbangan Lion Air kepada Penumpang atas Keterlambatan Penerbangan

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	380.06.MON.t
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	<i>Diponegoro Law Journal</i>
<b>Pengarang</b>	Monica Belinda Oksavina Aminah R. Suharto
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Transportasi memiliki peranan yang sangat penting untuk perpindahan setiap orang dari satu tempat ke tempat yang lain. Jasa transportasi yang paling banyak memberikan keunggulan adalah jasa transportasi udara, antara lain jangkauan yang luas, waktu tempuh yang relatif singkat serta tarif yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan jaman masalah transportasi udara pun mulai timbul. Salah satunya adalah keterlambatan penerbangan yang diakibatkan oleh faktor cuaca ataupun kesalahan dari pihak pengangkut.

**Telaahan Pengembangan Bandar Udara Baru di Pantai Pakis Jaya Karawang sebagai *Reliever* bagi Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta  
(*New Airport Development Analysis in Pantai Pakis Jaya Karawang as A Reliever for Soekarno-Hatta International Airport*)**

<b>Kode Klasifikasi DDC</b>	387.7.YAT.t
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	WARTA ARDHIA: Jurnal Perhubungan Udara
<b>Pengarang</b>	Yati Nurhayati Susanti dkk.
<b>Tahun Terbit</b>	2015
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Bandar Udara Soekarno-Hatta Jakarta merupakan Bandar Udara terbesar dan tersibuk di Indonesia. Selama 15 tahun ke depan, pergerakan penumpang di Bandar Udara Soekarno Hatta diperkirakan akan mencapai 70–100 juta penumpang/tahun. Dengan adanya kondisi tersebut, dibutuhkan bandar udara baru di wilayah metropolitan DKI untuk mengakomodasi lonjakan pertumbuhan transportasi udara. Pada kajian ini, dilakukan telaahan kelayakan lokasi Pantai Pakis Jaya sebagai lokasi bandar udara baru. Telaahan ini dilakukan berdasarkan 8 kriteria, yaitu ruang udara, keselamatan, aksesibilitas dan infrastruktur, lahan, kondisi alam, <i>obstacle</i> , biaya serta dampak sosial dan lingkungan.

**Wanprestasi dalam Perjanjian Penyediaan Transportasi Udara melalui Cara *Carter* Pesawat antara CV. Saka Export dengan PT. Lion Air**

<b>Kode Klasifikasi <i>DDC</i></b>	380.06.DWI.w
<b>Sektor</b>	Transportasi
<b>Sub-Sektor</b>	Udara
<b>Penerbit</b>	<i>Diponegoro Law Journal</i>
<b>Pengarang</b>	Dwi Setiya Arumnandiya Achmad Busro Dewi Hendrawat
<b>Tahun Terbit</b>	2016
<b>Tipe File</b>	Jurnal
<b>Deskripsi</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tanggung jawab para pihak dalam pelaksanaan perjanjian penyediaan transportasi udara melalui cara <i>carter</i> pesawat dan akibat hukum yang terjadi dalam wanprestasi perjanjian penyediaan transportasi udara melalui cara <i>carter</i> pesawat.



***Kementerian PPN/  
Bappenas***